

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEBIASAAN BELAJAR, DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI PAJAK SISWA KELAS XI PROGRAM
KEAHLIAN AKUNTANSI SMK YPKK 1
SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh :
Krisno Adriadi
(14803241014)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEBIASAAN BELAJAR, DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI PAJAK SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
AKUNTANSI SMK YPKK 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

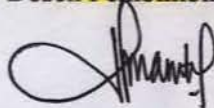
SKRIPSI

Oleh:
KRISNO ADRIADI
14803241014

Telah disetujui dan disahkan
pada tanggal 25 Mei 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dosen Pembimbing



Amanita Novi Yusitha, M.Si.
NIP. 19770810 200604 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:


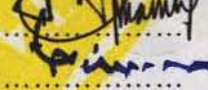

“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEBIASAAN BELAJAR, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PAJAK SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK YPKK 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/2018”

yang disusun oleh:

KRISNO ADRIADI
14803241014

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Juni 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah M., M.Si. Akt.	Ketua Penguji		23/6 - 2018
Amanita Novi Y., M.Si.	Sekretaris Penguji		28/6 - 2018
Dr. Siswanto, M.Pd.	Penguji Utama		28/6

Yogyakarta, 2 Juli 2018

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugilarsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krisno Adriadi
NIM : 14803241014
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR,
KEBIASAAN BELAJAR, DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI PAJAK SISWA KELAS XI
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK
YPKK 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Yang menyatakan



Krisno Adriadi

NIM. 14803241014

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, Bapak Sudarto dan Ibu Chatarina Sulastri yang selalu mendoakan, menyayangi, memotivasi, dan mengiringi langkahku dengan segala doa dan usahanya untuk membantu dalam menuju kesuksesan. Semoga Tuhan bersama kedua orang tuaku. Amin.
2. Kakakku Loveandre Danang, Nella Indriani dan Adikku Hendarto Adhi yang senantiasa memberi kasih sayang, dukungan dan semangat.
3. Atika, Aji, Farras, Bebi, Hanung, Yoga, Rahmat, Anin, Wulan yang selalu memberikan motivasi dan masukan dalam penyusunan TAS ini.
4. Teman-teman OMK Bonoharjo Adeng, Gata, Gadang, Daniel, Ricky, Vani, Rinto, Retno, Risa, Ucup, dan Tifa yang selalu memberikan motivasi dan masukan dalam penyusunan TAS ini.

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEBIASAAN BELAJAR, DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI PAJAK SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
AKUNTANSI SMK YPKK 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:

**KRISNO ADRIADI
14803241014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018, (2) Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018, (3) Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018, (4) Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah 49 siswa. Uji coba instrumen dilakukan di kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman kepada 32 siswa. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama, kedua, dan ketiga serta analisis regresi ganda untuk hipotesis keempat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman dengan nilai r_{xly} sebesar 0,386; r^2_{xly} sebesar 0,149. (2) terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman dengan nilai r_{x2y} sebesar 0,451; r^2_{x2y} sebesar 0,203. (3) terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman dengan nilai r_{x3y} sebesar 0,531; r^2_{x3y} sebesar 0,282. (4) terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman dengan nilai $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,649; $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,422 dan harga F_{hitung} 10,931 > F_{tabel} 3,20 pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci: Akuntansi Pajak, Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Lingkungan Sekolah

**THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION, STUDY HABITS, AND
SCHOOL ENVIRONMENT ON ACCOUNTING TAX LEARNING
ACHIEVEMENT STUDENTS CLASS XI ACCOUNTING SKILLS
PROGRAM IN SMK YPKK 1 SLEMAN ACADEMIC YEAR 2017/2018**

**By:
KRISNO ADRIADI
14803241014**

ABSTRACT

This research is Ex-post facto research. This research aims to determine (1) The Effect of Learning Motivation on Accounting Tax Learning Achievement students class XI Accounting Skills Program in SMK YPKK 1 Sleman, (2) The Effect of Study Habits on Accounting Tax Learning Achievement students class XI Accounting Skills Program in SMK YPKK 1 Sleman, (3) The Effect of School Environment on Accounting Tax Learning Achievement students class XI Accounting Skills Program in SMK YPKK 1 Sleman. (4) The Effect of Learning Motivation, Study Habits, and School Environment jointly on Accounting Learning Achievement students class XI Accounting Skills Program in SMK YPKK 1 Sleman.

The population in this research were 49 student class XI Accounting Skills Program in SMK YPKK 1 Sleman Academic Year 2017/2018. Test of analysis consisted of linearity test and multi-collinearity test. The data collection method used is the documentation and questionnaires. The data analysis technique used simple regression analysis and multi regression analysis three predictors.

The result of this research were (1) There is a positive effect the Learning Motivation on Accounting Tax Learning Achievement students class XI Accounting Skills Program in SMK YPKK 1 Sleman Academic Year 2017/2018 with a correlation coefficient r_{x1y} is 0,386; determination coefficient r^2_{x1y} is 0,149. (2) There is a positive effect the Study Habits on Accounting Tax Learning Achievement students class XI Accounting Skills Program in SMK YPKK 1 Sleman Academic Year 2017/2018 with a correlation coefficient r_{x2y} is 0,451; determination coefficient r^2_{x2y} is 0,203. (3) There is a positive effect the School Environment on Accounting Tax Learning Achievement student class XI Accounting Skills Program in SMK YPKK 1 Sleman Academic Year 2017/2018 with correlation coefficient r_{x3y} is 0,531; determination coefficient r^2_{x3y} is 0,282. (4) There is a positive effect the Learning Motivation, Study Habits, and School Environment jointly on Accounting Tax Learning Achievement students class XI Accounting Skills Program in SMK YPKK 1 Sleman Academic Year 2017/2018 with a correlation coefficient $R_{y(1,2,3)}$ is 0,649; determination coefficient $R^2_{y(1,2,3)}$ is 0,422 ; and F_{hitung} is 10,931 bigger than F_{tabel} is 3,20 with significantly of 5%.

Keyword: Accounting Learning Achievement, Learning Motivation, Study Habits, School Environment

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.,CA, ketua program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu keperluan penyusunan skripsi.
4. Amanita Novi Yusitha, M.Si., dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Dr. Siswanto, M.Pd., dosen narasumber yang telah memberikan koreksi Tugas Akhir Skripsi penulis.
6. Eka Ary Wibawa, M.Pd., yang telah membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Rubiyati, M.Pd., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK YPKK 1 Sleman.

8. Drs, Agustinus Suharmanto, guru akuntansi pajak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan serta bantuan penyusunan skripsi ini.

Semoga semua awal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Tuhan Yang Maha Esa. Amin. Semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Penulis,

Krisno Adriadi

NIM. 1480324101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	17
A. Kajian Teori	17
B. Penelitian yang Relevan	58
C. Kerangka Berpikir	63
D. Paradigma Penelitian	67
E. Hipotesis Penelitian	67
BAB III METODE PENELITIAN.....	69
A. Desain Penelitian	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	69

C. Variabel Penelitian.....	69
D. Definisi Operasional Penelitian	70
E. Populasi Penelitian.....	72
F. Teknik Pengumpulan Data	72
G. Instrumen Penelitian	73
H. Uji Coba Instrumen.....	76
I. Teknik Analisis Data	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	93
A. Deskripsi Data Umum	93
B. Deskripsi Data Khusus	94
C. Uji Prasyarat Analisis	105
D. Uji Hipotesis Penelitian	107
E. Pembahasan	115
F. Keterbatasan Penelitian	131
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	133
A. Kesimpulan	133
B. Implikasi	134
C. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	140

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Penelitian.....	72
2. Skor Alternatif Jawaban	74
3. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	75
4. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar	75
5. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah	75
7. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	79
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	79
9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	85
10. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	88
11. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak	95
12. Distribusi Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak	96
13. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	97
14. Disitribusi Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar	98
15. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar	100
16. Distribusi Kategori Kecenderungan Kebiasaan Belajar	101
17. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah	103
18. Distribusi Kategori Kecenderungan Lingkungan Sekolah	104
19. Rangkuman Hasil Uji Linearitas	105
20. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas.....	107
21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_1 -Y)	108
22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2 -Y)	109
23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_3 -Y)	111
24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda.....	112
25. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	67
2. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak	95
3. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak	96
4. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	98
5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Motivasi Belajar.....	99
6. Histogram Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar.....	101
7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kebiasaan Belajar	102
8. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah.....	103
9. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Lingkungan Sekolah	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	141
2. Data dan Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	147
3. Angket Penelitian	154
4. Data Hasil Penelitian	160
5. Uji Prasyarat Analisis	176
6. Uji Hipotesis, Sumbangan Relatif (SR), Sumbangan Efektif (SE)	181
7. Surat Izin Penelitian	191

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, serta meningkatkan warganya untuk mengembangkan diri yang menyangkut masalah aspek jasmani maupun aspek rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang:

Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tercantum bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Secara umum penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang tidak selalu terikat oleh jenjang dan struktur persekolahan tetapi berkesinambungan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal yang mempersiapkan siswa menjadi lulusan yang siap terjun ke dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian, meskipun juga tidak menutup kemungkinan bagi lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang

yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, akan tetapi fokus utama dari SMK adalah mempersiapkan siswanya untuk terjun ke dunia kerja yang semakin ketat persaingannya, maka siswa harus benar-benar menjadi lulusan yang berkompeten dan berkualitas. Untuk mencapai lulusan yang berkompeten dan berkualitas, siswa diharuskan selalu mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya suatu kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa, sedangkan permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adalah rendahnya prestasi belajar yang diraih siswa.

Proses pendidikan adalah salah satu upaya agar tujuan pendidikan tercapai yang dapat menghasilkan lulusan berkualitas. Proses yang dimaksud adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan faktor yang harus diperhatikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang baik akan menciptakan lulusan dengan kualitas baik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari prestasi belajar siswa yang memuaskan. Prestasi belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, maka dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas. Prestasi belajar ini sangat penting, karena dapat menjadi ukuran sejauh mana keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar yang telah dilakukan. Oleh karena itu, prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses,

sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar di sekolah merupakan suatu pemberian nilai yang dilakukan oleh guru kepada siswanya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu, faktor dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa meliputi sikap dalam belajar, motivasi, kebiasaan belajar, minat, kedisiplinan, kondisi fisik, dan persepsi diri siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat sekitar.

SMK YPKK 1 Sleman merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di Jalan Sayangan nomor 5, Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman. Sekolah ini memiliki 3 Program Keahlian yaitu Akuntansi, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Farmasi. Program Keahlian Akuntansi kelas XI terdapat berbagai macam mata pelajaran paket keahlian akuntansi antara lain; Akuntansi Perusahaan Dagang, Akuntansi Keuangan, Komputer Akuntansi, Akuntansi Perusahaan Manufaktur, dan Akuntansi Pajak. Peneliti pada penelitian ini memilih Akuntansi Pajak karena berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi dan guru mata pelajaran akuntansi pajak, mata pelajaran tersebut berbeda dengan pelajaran akuntansi yang lain. Terlihat siswa lebih dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi dasar yang ada dalam perpajakan antara lain; menghitung pajak penghasilan,

menghitung penghasilan kena pajak, mengisi SPT Pajak. Kompetensi dasar tersebut senantiasa dilatih dan dikembangkan oleh guru akuntansi pajak sehingga ketika lulus sekolah dan bekerja di bidang perpajakan siswa sudah mampu menerapkan ilmunya untuk menyelesaikan perhitungan-perhitungan pajak yang ada dalam perusahaan tempat bekerja. Akuntansi pajak membutuhkan orang-orang yang sungguh memahami aturan-aturan pajak yang berlaku. Hal ini semakin menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait mata pelajaran akuntansi pajak. Materi yang terdapat pada pelajaran akuntansi pajak antara lain; surat ketetapan pajak, pajak penghasilan, penghasilan kena pajak, dan perhitungan pajak penghasilan.

Pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi Pajak di SMK YPKK 1 Sleman dengan menggunakan tes yaitu tes isian. Jenis tes yang digunakan berupa tes formatif (Ulangan Harian), tes subsumatif (Ulangan Tengah Semester). Prestasi Belajar Akuntansi Pajak di SMK YPKK 1 Sleman didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 72. Berdasarkan Sistem Manajemen Mutu disebutkan bahwa keberhasilan sasaran mutu sekolah yang ditetapkan adalah 100%. Mengacu pada sasaran mutu tersebut maka SMK YPKK 1 Sleman menetapkan Standar Keberhasilan Belajar Minimal yang ditargetkan adalah sebesar 100%.

Berdasarkan dokumentasi yang telah diperoleh, Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah 49 siswa, diperoleh rerata skor yang berasal dari nilai Ulangan Harian sebanyak 3 kali dan Ujian

Tengah Semester (UTS) menunjukkan terdapat 18 siswa atau sebesar 36,73% belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Data di atas menunjukkan masih banyak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi belum mencapai KKM, oleh karena itu pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa perlu ditingkatkan. Berdasarkan ketetapan kurikulum dan sasaran mutu tersebut harus diadakan program remedial bagi siswa yang memiliki nilai di bawah KKM agar Prestasi Belajar Akuntansi Pajak mencapai ketentuan yang disyaratkan.

Berdasarkan hasil pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman di atas, diketahui masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar, oleh karena itu SMK YPKK 1 Sleman melaksanakan penambahan jam belajar dan pengadaan les. Kebijakan tersebut juga merupakan program untuk mempersiapkan siswa meraih prestasi belajar tinggi baik pada Ulangan Harian, Ujian Akhir Semester, dan Uji Program Keahlian. Sekolah menyadari akan pentingnya prestasi belajar siswa yang tinggi sehingga perlu adanya upaya di atas agar siswa memiliki bekal pengetahuan yang baik agar siap menghadapi ujian serta memasuki dunia kerja.

Motivasi dalam kegiatan belajar sangatlah diperlukan terutama untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Tentunya setiap siswa memiliki keinginan serta dorongan untuk belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang rajin dalam belajar, namun ada pula siswa yang kurang rajin belajarnya dan hanya mengandalkan guru sebagai pusat informasi pengetahuannya.

Motivasi Belajar pada diri siswa akan tumbuh dorongan yang kuat untuk mempertahankan dan meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak, oleh karena itu diperlukan kesadaran siswa untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi dengan mempunyai Motivasi Belajar yang tinggi. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran Akuntansi Pajak. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran kelas XI Program Keahlian Akuntansi diketahui bahwa Motivasi Belajar siswa kurang, hal tersebut terlihat dari 51% siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kurangnya Motivasi Belajar siswa tersebut dilihat dari 9 siswa (56,25%) dari kelas XI AK 1; 7 siswa (46,67%) dari kelas XI AK 2; 9 siswa (50%) dari kelas XI AK 3 dalam indikator pelaksanaan pembelajaran terlihat siswa kurang menyadari manfaat dari belajar dan kurang menunjukkan adanya kebutuhan dalam belajar terbukti siswa jika ditanya oleh guru ketika selesai pembelajaran mengenai materi akuntansi pajak yang sudah dibahas banyak yang tidak bisa menjawab. Indikator lain terlihat bahwa siswa kurang menunjukkan hasrat untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar dan tidak memikirkan masa depannya terbukti dari sedikitnya siswa yang peduli dengan nilai-nilai pelajaran akuntansi pajak dan masih terdapat siswa yang tidak mempedulikan dengan masa depannya. Indikator lain terlihat bahwa siswa kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari siswa yang tidak mengerti apa yang dijelaskan guru akuntansi pajak walaupun sudah memakai berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan

tanya jawab. Siswa yang tidak mampu mengikuti pembelajaran kemudian memilih tidur atau bermain *gadget*. Sedikitnya siswa yang belajar akuntansi pajak dengan ulet dan tekun, terlihat bahwa siswa hanya membuka buku paketnya sekedar formalitas saja agar tidak dimarahi oleh guru, padahal buku paket tersebut merupakan pedoman penting dalam mempelajari akuntansi pajak. Hal tersebut semakin didukung dengan lingkungan belajar yang kurang kondusif karena lingkungan sekolah yang sempit membuat sirkulasi udara tidak baik.

Faktor dari dalam diri siswa selain motivasi yang dapat berperan besar terhadap prestasi belajar adalah cara belajar. Cara belajar yang biasa dilakukan oleh siswa akan menjadi kebiasaan dalam belajar. Kebiasaan Belajar yang baik diharapkan mampu menjadikan penguasaan siswa terhadap pelajaran akan lebih baik. Siswa dikatakan memiliki Kebiasaan Belajar yang baik apabila mampu memilih cara-cara belajar yang baik sehingga akan tercapai suasana belajar yang mendukung untuk belajar. Kenyataan sebenarnya di sekolah berbeda, masih banyak dijumpai kebiasaan kurang baik yang dilakukan oleh siswa ketika belajar sehingga dapat dikatakan belum membudayanya Kebiasaan Belajar yang baik pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi yang diketahui ketika observasi dan wawancara. Indikator kurang baiknya Kebiasaan Belajar terlihat dari terdapat siswa yang tidak membuat jadwal belajar terlebih dahulu sehingga banyak yang lupa mengerjakan tugas atau PR dan ada juga yang lupa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Indikator lain, siswa tidak

memiliki catatan pelajaran yang lengkap serta kurangnya inisiatif untuk belajar sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari sebelum kegiatan belajar berlangsung menandakan kurangnya kebiasaan siswa membaca dan mencatat hal penting. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, terdapat siswa yang tidak menggunakan waktu luang untuk mengulang kembali pelajaran akuntansi pajak dan lebih memilih menghabiskan waktu di kantin atau mengobrol dengan teman-temannya.

Rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan untuk bertindak dan berhasil. Rasa percaya diri memberikan kekuatan untuk tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan. Rasa percaya diri akan memberikan keyakinan pada siswa untuk berhasil dengan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat kerja sama yang dilakukan siswa ketika menyelesaikan tugas individu menunjukkan bahwa siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan cenderung bergantung pada teman, hal tersebut juga menjelaskan bahwa siswa melakukan kebiasaan buruk yaitu mencontek. Siswa juga masih suka datang terlambat. Indikator kurang baik lainnya terlihat dari kurangnya konsentrasi siswa pada waktu belajar seperti siswa lebih sibuk berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, siswa sulit berkonsentrasi dalam waktu yang lama ketika belajar.

Selain faktor internal, Prestasi Belajar Akuntansi Pajak juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang dapat

mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yaitu Lingkungan Sekolah. Sekolah merupakan tempat pelaksanaan pendidikan formal, tempat utama di mana siswa melakukan kegiatan belajar dan bersosialisasi dengan orang lain yang ada di lingkungan tersebut. Kondisi Lingkungan Sekolah yang baik akan mempengaruhi motivasi dan semangat belajar siswa sehingga dapat berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa. Sebaliknya, jika lingkungan kurang kondusif akan membuat siswa tidak nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Faktor lingkungan tidak saja dari segi lingkungan sosial tetapi juga nonsosial (fisik). Faktor sosial dapat meliputi hubungan antara siswa, guru, dan karyawan. Faktor nonsosial (fisik) seperti tempat belajar, alat belajar, suasana belajar, penerangan dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa dan guru di SMK YPKK 1 Sleman, diketahui bahwa guru dan siswa cukup nyaman dengan Lingkungan Sekolah terutama karena hubungan antar warga sekolah sangat erat, ditunjukkan dengan kebiasaan warga sekolah saling bersalaman setiap pagi di depan pintu masuk sekolah dan saling menegur sapa jika berpapasan. Pelaksanaan tata tertib di SMK YPKK 1 Sleman juga sangat baik, terlihat dari tertibnya peraturan tentang jam masuk sekolah yaitu gerbang sekolah akan ditutup ketika bel masuk berbunyi dan siswa yang terlambat harus meminta surat ijin masuk kelas pada guru piket. Selanjutnya disampaikan keterbatasan-keterbatasan di Lingkungan SMK YPKK 1 Sleman. Masalah tersebut diantaranya yaitu mencakup metode mengajar, yang diketahui guru lebih banyak ceramah dan latihan soal sehingga

menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran, penerapan kurikulum 2013 yang belum maksimal, adanya hubungan kurang harmonis antara siswa dengan guru, dan juga ada hubungan kurang harmonis antara siswa dengan siswa. Masalah yang telah disebutkan merupakan masalah sosial, sementara masalah nonsosial (fisik) yang terlihat adalah sebagian besar kelas tidak memiliki alat penyejuk udara seperti kipas angin atau Air Conditioner (AC), serta terbatasnya jumlah proyektor, apabila guru atau siswa ingin menggunakan proyektor harus memeriksa ketersediaannya terlebih dahulu di ruang Tata Usaha dan bila persediaan habis maka guru dalam proses pembelajaran tidak dapat menayangkan media pembelajaran berupa *power point* atau *excel*. Perpustakaan belum memiliki banyak koleksi buku yang dibutuhkan oleh siswa dan banyak buku yang rusak dan hilang saat dipinjam oleh siswa. Keadaan Lingkungan Sekolah yang kurang luas berakibat lapangan yang digunakan untuk berolahraga beralih fungsi menjadi tempat parkir motor siswa, sehingga saat pelajaran olahraga yang setiap jamnya ada 2 kelas yang olahraga harus berbagi lapangan. Selain itu, pengadaan proyek pembuatan gedung baru di SMK YPKK 1 Sleman yang telah dimulai sejak September 2017 menimbulkan kebisingan dan ketidaknyamanan proses pembelajaran di kelas karena ruang kelas yang letaknya berdekatan dengan proyek pembangunan.

Berdasarkan uraian diatas, Prestasi Belajar Akuntansi diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor

eksternal. Akan tetapi Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah dirasa memberikan kontribusi yang besar terhadap tercapainya Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka teridentifikasi permasalahan yang diambil pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang diperoleh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman belum maksimal, yang terlihat dari adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditentukan sehingga siswa harus mengikuti program remedial.
2. Kurangnya Motivasi Belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman terhadap mata pelajaran akuntansi pajak, terlihat dari indikator kurang menyadari manfaat dari belajar dan kurang menunjukkan adanya kebutuhan dalam belajar, kurangnya hasrat untuk berhasil dan mempunyai masa depan. Hal tersebut dapat menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah

3. Kebiasaan Belajar yang kurang baik pada siswa, terlihat dari indikator siswa tidak membuat jadwal belajar terlebih dahulu, siswa tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap. Kurangnya Kebiasaan Belajar yang baik dalam diri siswa dapat menyebabkan prestasi belajar yang tidak maksimal.
4. Siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman kurang memiliki rasa percaya diri, dapat dilihat siswa bekerja sama ketika menyelesaikan tugas individu, melakukan kebiasaan buruk seperti mencontek dan datang terlambat. Hal tersebut dapat menghambat pembelajaran di dalam kelas dan berdampak pada Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa.
5. Lingkungan SMK YPKK 1 Sleman kurang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Keterbatasan-keterbatasan tersebut yakni metode mengajar guru yang belum bervariasi dan hubungan kurang harmonis antara guru dan siswa, siswa dengan siswa serta kurang memadainya sarana dan prasarana, suasana sekolah kurang kondusif. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti mengkaji tentang beberapa faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk

memperoleh pembahasan yang lebih tuntas dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka dalam penelitian ini difokuskan pada faktor yang diduga mempunyai pengaruh cukup besar pada Prestasi Belajar Akuntansi Pajak, yakni Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah. Motivasi Belajar membantu menumbuhkan gairah, perasaan senang dan semangat dalam belajar, Kebiasaan Belajar merupakan cara mencapai prestasi dan cara berkesinambungan yang membentuk siswa dalam kegiatan belajar serta Lingkungan Sekolah merupakan seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pendidikan agar dapat mengembangkan potensi siswa. Peneliti juga memfokuskan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang diukur dengan nilai rata-rata tiga kali Ulangan Harian dan nilai Ujian Tengah Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018?

3. Bagaimana pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018?
4. Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Mengetahui pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Mengetahui pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018?
4. Mengetahui pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan berbagai hal yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sumbangan pemikiran bagi sekolah, guru, dan calon guru dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa
- b. Penelitian ini dapat memberikan beberapa informasi tentang pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah di dalam meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak. Selain itu, menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti dan bagi peneliti dengan masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan pemahaman serta masukan kepada guru agar meningkatkan pemberian segala aspek yang mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2017/2018.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam rangka perbaikan pembelajaran.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Memberi informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

Menurut Slameto (2015: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu. Kemampuan nyata sebagai hasil dari melakukan usaha belajar dapat diukur melalui prestasi belajarnya. Menurut Nana Syaodih S. (2009: 102-103), mengemukakan bahwa

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik

Prestasi belajar ada sepanjang orang tersebut terus belajar. Prestasi belajar dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang siswa terhadap mata pelajaran yang sedang ditempuh. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah (2016: 187), menyebutkan bahwa, “Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.

Prestasi belajar atau kinerja akademik berarti proses penilaian yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Prestasi belajar dapat memperlihatkan kemajuan dan taraf keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru. Sumadi Suryabrata (2015: 297) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah perumusan akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu. Prestasi belajar dapat menunjukkan kemajuan dan taraf keberhasilan seorang siswa dalam mencapai tujuan proses pembelajaran selama rentang waktu tertentu.

Definisi Prestasi Belajar lain dikemukakan oleh Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43), “Prestasi Belajar adalah nilai hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Hasil belajar seorang anak di sekolah disajikan dalam berbagai bentuk, dapat berupa angka, huruf atau kalimat yang bertujuan agar siswa ataupun orangtua/wali siswa dapat mengukur keberhasilan dan menginterpretasikan hasil belajar dengan lebih baik.

Kajian selanjutnya merupakan penjelasan mengenai Akuntansi Pajak. Akuntansi Pajak adalah salah satu mata pelajaran Keahlian Akuntansi di kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK

YPKK 1 Sleman. Menurut *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* yang dikutip Zaki Baridwan (2011: 1), menyebutkan pengertian akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

Dwi Harti (2009: 4), secara umum Akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi: pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan keuangan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Proses akuntansi ini bertujuan untuk mengelola bukti-bukti maupun transaksi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu agar menjadi informasi keuangan bagi perusahaan.

Mata pelajaran Akuntansi Pajak berisi tentang serangkaian aktivitas di dalam perusahaan wajib pajak dalam rangka menentukan jumlah penghasilan kena pajak yang diperoleh dalam suatu tahun pajak. Kompetensi dasar mata pelajaran Akuntansi Pajak dalam silabus kelas XI diantaranya:

- 1) Surat Ketetapan Pajak, terdiri dari:
 - a. Pengertian dan Fungsi Surat Ketetapan Pajak
 - b. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPB)
 - c. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT)
 - d. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)
 - e. Surat Keterangan Pajak Nihil (SKPN)

- f. Surat Tagihan Pajak
 - g. Pembetulan Surat Ketetapan Pajak
 - h. Kelebihan Pembayaran Pajak
- 2) Pajak Penghasilan, terdiri dari:
- a. Pengertian Pajak Penghasilan (PPh)
 - b. Subjek Pajak Penghasilan
 - c. Objek Pajak Penghasilan
 - d. Bukan Objek Penghasilan
 - e. Objek Pajak Bentuk Usaha Tetap (BUT)
- 3) Penghasilan Kena Pajak, terdiri dari:
- a. Pengertian Penghasilan Kena Pajak
 - b. Harga Perolehan
 - c. Perhitungan Penghasilan Kena Pajak (PKP)
- 4) Perhitungan Pajak Penghasilan, terdiri dari:
- a. Menyelenggarakan Pembukuan
 - b. Perhitungan Pajak Dengan Cara Pembukuan
 - c. Norma Penghitungan

Berdasarkan beberapa definisi mengenai Prestasi Belajar Akuntansi Pajak adalah keberhasilan seorang siswa dalam suatu usaha yang dilakukan secara nyata dalam serangkaian kegiatan pada setiap kompetensi dasar mata pelajaran Akuntansi Pajak yang meliputi kegiatan memahami surat-surat ketetapan pajak kemudian mengidentifikasi berbagai indikator pajak penghasilan dilanjutkan

menghitung penghasilan kena pajak dan terakhir perhitungan pajak penghasilan wajib pajak. Prestasi Belajar Akuntansi Pajak dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang diambil dari rata-rata skor Ulangan Harian dan Ujian Tengah Semester.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut juga akan mempengaruhi pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi Pajak seorang siswa. Dijelaskan dalam Nana Sudjana (2010: 39-40) bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang terdapat dari diri siswa sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang hendak dicapai. Faktor tersebut antara lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi prestasi belajar yang hendak dicapai, salah satu lingkungan belajar yang paling mempengaruhi hasil belajar yaitu di Lingkungan Sekolah.

Menurut M. Dalyono (2009: 55-60), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor tersebut terdiri atas:

a) Kesehatan

Pemeliharaan kesehatan penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan.

b) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

c) Minat dan Motivasi Belajar

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, di mana dapat berasal dari dalam diri dan juga dari luar

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan

teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Faktor tersebut terdiri atas:

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua seperti pendidikan orang tua, penghasilan, perhatian, dan bimbingan, kerukunan orang tua, hubungan orang tua dengan anak, ketenangan situasi dalam rumah, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, dan pelaksanaan tata tertib sekolah turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Masyarakat

Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan

moralnya baik, hal tersebut akan mendorong anak lebih giat belajar.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan sekitar dapat berupa bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Menurut Slameto (2015: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu:

1) Faktor-faktor Intern

Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

- a. Faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan

2) Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

- a) Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor lingkungan sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan

siswa, disiplin belajar, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu sikap dalam belajar, intelegensi, kondisi fisik, Motivasi Belajar, minat belajar, Kebiasaan Belajar, serta rasa percaya diri siswa sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah lingkungan keluarga, Lingkungan Sekolah, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan alam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK YPKK 1 Sleman diketahui terdapat beberapa faktor yang diduga cukup besar pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak. Faktor-faktor tersebut adalah Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar yang merupakan faktor internal dan Lingkungan Sekolah yang merupakan faktor eksternal. Faktor inilah yang akan diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

c. Pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

Prestasi Belajar Akuntansi Pajak perlu diketahui oleh guru maupun siswa guna melihat kemajuan pembelajaran selama rentang waktu tertentu setelah siswa mempelajari suatu program pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan pengukuran prestasi belajar. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 177) yaitu tes objektif. Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Dalam penggunaan tes objektif jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak. Tes isian (*completion test*) merupakan salah satu bentuk tes objektif.

Menurut Sugihartono (2013: 129) bahwa, “pengukuran sebagai usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana adanya, pengukuran dapat berupa pengumpulan data tentang sesuatu”. Hasil pengukuran ini dapat berupa angka yang menggambarkan derajat kualitas, kuantitas dan eksistensi keadaan yang diukur. Hasil pengukuran sendiri belum dapat mengatakan apa-apa jika hasil pengukuran tersebut tidak ditafsirkan dengan jalan membandingkan dengan kriteria tertentu.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain (2013: 106), mengemukakan bahwa “Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi

belajar”. Tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian berikut ini:

1) Tes formatif

Untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

2) Tes submatif

Sejumlah bahan pembelajaran tertentu yang telah diajarkan, untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

3) Tes sumatif

Untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan dalam waktu satu semester dan untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*ranking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nana Sudjana (2010: 22), ada tiga ranah atau aspek yang perlu dilihat untuk menilai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa yaitu:

1) Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2) Ranah afektif

Ranah ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu:

- (a) Gerakan reflex
- (b) Keterampilan gerakan dasar
- (c) Kemampuan perseptual
- (d) Keharmonisan atau ketepatan
- (e) Gerakan keterampilan kompleks
- (f) Gerakan ekspresif dan interpretatif

Berdasarkan pendapat diatas, pengukuran prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 3 jenis yaitu tes formatif, subsumatif, dan sumatif dimana ketiganya digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi Pajak dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari guru berupa tes formatif yaitu nilai 3x Ulangan Harian (UH) dan tes subsumatif yaitu nilai Ujian Tengah Semester (UTS), tes sumatif tidak digunakan karena keterbatasan waktu penelitian.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap orang memiliki kondisi internal yang ikut berperan dalam setiap aktivitasnya seperti halnya dalam proses belajar. Kondisi internal tersebut salah satunya adalah Motivasi Belajar. Motivasi Belajar menurut Sardiman A.M (2016: 75),

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

Motivasi Belajar mempunyai peran penting dalam hal penumbuhan gairah dan semangat untuk belajar. Motivasi Belajar dapat memberi kekuatan tambahan kepada seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki Motivasi Belajar akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Pengertian Motivasi Belajar tidak jauh berbeda disampaikan oleh Hamzah B.Uno (2008: 23) seperti berikut, “Hakikat motivasi

belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Dorongan internal dan eksternal pada siswa timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Nyayu Khohidjah (2014: 150-151) menjelaskan definisi Motivasi Belajar sebagai berikut,

Motivasi belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai pengaruh dari energi yang mengubah perilaku meliputi: kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang (*incentives*). Kebutuhan dan dorongan dapat memuaskan kebutuhan dan menjadi sumber utama dalam Motivasi Belajar. Sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas. Memotivasi anak berarti mengatur kondisi-kondisi sehingga ia ingin melakukan apa yang dapat dikerjakan.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Motivasi Belajar adalah suatu bentuk

energi/dorongan kekuatan dari dalam diri siswa yang mampu menjadi penggerak siswa dalam keberlangsungan dari aktivitas belajar sehingga akan terjadi perubahan dalam dirinya baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun dalam aspek sikap serta tingkah laku. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar akan menjadikan siswa memiliki gairah, semangat, dan merasa senang untuk belajar.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2016: 83), motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai pekerjaan tersebut)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, dan lain-lain).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri atau indikator siswa yang memiliki Motivasi Belajar tinggi yaitu tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat

mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2012: 175) Motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai *pengarah*, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Sebagai *penggerak*. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan tersebut selesai.

Menurut Sardiman A.M (2016: 85-86) terdapat tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan cepat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi Belajar dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Terdapat beberapa peranan penting dari Motivasi Belajar menurut Hamzah B. Uno (2008: 27) antara lain:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

Motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

- 3) Menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Motivasi Belajar membuat siswa lebih memahami tujuan belajar, hal yang mendukung dan menghambat serta upaya mengatasi hambatan tersebut. Siswa dapat dikatakan tekun apabila memiliki Motivasi Belajar karena Motivasi Belajar memberikan energi lebih pada siswa sehingga dapat menjaga berlangsungnya proses belajar hingga mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Dari berbagai pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi Motivasi Belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, karena motivasi berfungsi sebagai pendorong siswa untuk berbuat/bertindak dalam kegiatan belajar, menentukan arah atau tujuan dalam belajar, dan menyeleksi perbuatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 23) indikator Motivasi Belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat keinginan berhasil

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Misalnya tekun menghadapi tugas, ulet

menghadapi kesulitan, minat untuk sukses, senang mencari dan memecahkan masalah.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Misalnya, siswa lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah melepas hal yang diyakini dan dapat mempertahankan pendapatnya.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Siswa dengan harapan dan cita-cita yang akan dicapai dimasa depan akan mempunyai dorongan tersendiri untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Misalnya, siswa belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang optimal, dan berusaha mempelajari materi pelajaran lebih dahulu sebelum dipelajari di dalam kelas.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Suatu kegiatan belajar akan berhasil dengan baik, apabila disertai dengan “pujian”. Misalnya, guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran

Indikator-indikator dalam Motivasi Belajar menurut Oemar Hamalik (2012: 173-174), terdapat tiga unsur yang saling berkaitan yaitu:

1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar.

2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan.

Awalnya merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya pada perbuatan.

3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan.

Adanya Motivasi Belajar dalam diri seseorang ditandai dari adanya energi yang dapat menimbulkan perasaan senang dan bersemangat. Tidak berhenti sampai disini, energi tersebut akan disalurkan menjadi sebuah reaksi atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan,

Menurut Sardiman A.M (2016: 83), Motivasi Belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Motivasi Belajar dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam belajar terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. Tidak mudah putus asa serta tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai juga merupakan ciri seorang diri siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Minat terhadap berbagai masalah dan pemecahannya seperti masalah pembangunan politik, agama, keadilan, ekonomi, pemberantasan korupsi, dan sebagainya menunjukkan rasa ingin tahu dan belajar yang besar. Motivasi Belajar terlihat pada seseorang yang suka akan tantangan, teguh dan yakin terhadap pendapatnya, bukan hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga dirasa kurang kreatif. Siswa yang menunjukkan ciri-ciri tersebut pada jangka waktu lama dan bersifat tetap menandakan bahwa dirinya terdapat Motivasi Belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengambil indikator Motivasi Belajar meliputi:

- 1) Pengetahuan tentang kegunaan belajar dan menunjukkan adanya kebutuhan dalam belajar
- 2) Menunjukkan hasrat untuk berhasil dan mempunyai orientasi (cita-cita) masa depan.
- 3) Kondisi dan kemampuan pembelajaran
- 4) Tekun dan ulet dalam belajar
- 5) Berada pada lingkungan belajar yang kondusif
- 6) Mampu mempertahankan pendapat

3. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Slameto (2015: 82) mengungkapkan bahwa “Kebiasaan Belajar merupakan cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan belajar”. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan sehingga Kebiasaan merupakan cara yang dipilih oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Kebiasaan Belajar meliputi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Menurut Djaali (2012: 128), “Kebiasaan Belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

Lebih lanjut menurut Djaali (2012: 128), Kebiasaan Belajar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) *Delay Avoidan* (DA). DA menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar.
- 2) *Work Methods* (WM). WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Kebiasaan Belajar merupakan cara yang menetap dilakukan siswa dalam waktu yang relatif lama dalam proses belajar. Berdasarkan pembagian di atas, Kebiasaan Belajar merupakan cara siswa untuk menghadapi gangguan yang mungkin muncul dalam kegiatan belajar, serta cara yang dipandang efektif oleh siswa untuk menjaga keberlangsungan kegiatan belajar sehingga dapat diperoleh tujuan yang diinginkan.

Aunurrahman (2013: 185) menyebutkan, “Kebiasaan Belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”. Kebiasaan Belajar yang dilakukan secara rutin akan menjadi budaya belajar yang baik, tetapi apabila Kebiasaan Belajar yang dimiliki merupakan perilaku yang tidak baik akan

mempengaruhi aktivitas belajar siswa sehingga menyebabkan prestasi belajar yang diperoleh rendah.

Nana Sudjana (2010: 173) mengatakan bahwa “Keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran/kuliah banyak bergantung kepada Kebiasaan Belajar yang teratur dan berkesinambungan”. Jadi Kebiasaan Belajar memegang peranan yang penting dalam rangka pencapaian prestasi belajar seorang siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Kebiasaan Belajar merupakan aktivitas belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar tercapai tujuan belajar.

b. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Proses Belajar

Kebiasaan Belajar terbentuk dari cara belajar yang biasa dilakukan siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan. Menurut Djaali (2012: 128) “Kebiasaan Belajar cenderung menguasai perilaku siswa setiap kali melakukan kegiatan belajar, sebabnya ialah kebiasaan mengandung motivasi yang kuat”. Motivasi yang kuat dalam Kebiasaan Belajar ini yang akan mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar sampai mencapai tujuan belajar.

Slameto (2015: 76-80) mengungkapkan hal yang harus diperhatikan dalam Kebiasaan Belajar yang baik antara lain:

- 1) Keadaan jasmani
- 2) Keadaan emosional dan sosial
- 3) Keadaan lingkungan
- 4) Memulai belajar
- 5) Membagi pekerjaan
- 6) Adakan control
- 7) Pupuk sikap optimis
- 8) Waktu Bekerja
- 9) Buatlah suatu rencana kerja
- 10) Menggunakan waktu
- 11) Belajar keras tidak merusak
- 12) Cara mempelajari buku
- 13) Mempertinggi kecepatan membaca
- 14) Jangan membaca belaka.

Kebiasaan Belajar yang baik hal pertama yang perlu diperhatikan adalah keadaan jasmani, emosional, sosial dan lingkungan. Setiap orang yang sedang belajar tentu membutuhkan kondisi tubuh yang sehat, kondisi jiwa yang tenang, dan lingkungan yang mendukung. Semua hal tersebut akan mendorong siswa mengeluarkan potensi terbaiknya dalam belajar. Belajar dimulai dengan adanya niat dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya membagi pekerjaan bertujuan untuk mengadakan kontrol sehingga semua tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam proses belajar juga dibutuhkan sikap optimis sehingga bila menemui masalah dalam belajar seorang siswa tidak akan mudah putus asa. Waktu juga merupakan hal yang penting dalam

mengelola proses pembelajaran, membuat suatu rencana kerja atau jadwal dapat membantu siswa bijak dalam menggunakan waktu belajar. Jadwal dan waktu belajar yang teratur membuat proses belajar keras namun tidak merusak, seperti tetap menjaga kondisi pembelajaran. Mempelajari sumber belajar juga memerlukan teknik yang tepat, mengupayakan mempertinggi kecepatan membaca dan memahami merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Ngalim Purwanto (2007: 120-121) mengemukakan cara-cara untuk membiasakan belajar yang efektif yaitu:

- 1) Miliki dahulu tujuan belajar yang pasti.
- 2) Usahakan adanya tempat belajar yang memadai.
- 3) Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental.
- 4) Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar.
- 5) Selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur.
- 6) Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf.
- 7) Selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati.
- 8) Lakukan metode keseluruhan bilamana memungkinkan.
- 9) Usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat.
- 10) Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi.
- 11) Adanya penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut.
- 12) Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan usahakan untuk menemukan jawabannya.
- 13) Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar.

- 14) Pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya.
- 15) Biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan.
- 16) Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu.
- 17) Pelajari baik-baik pernyataan yang dikemukakan oleh pengarang, dan tentanglah jika diragukan kebenarannya.
- 18) Telitilah pendapat beberapa pengarang.
- 19) Belajarlah menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya.
- 20) Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

Pernyataan tersebut terdapat banyak cara untuk membiasakan belajar yang efektif. Menetapkan tujuan belajar merupakan langkah awal dan penting agar proses belajar lebih fokus dan terarah. Memilih tempat atau lingkungan belajar yang memadai serta didukung kondisi pembelajaran yang baik akan menjadikan proses belajar lebih kondusif. Pembuatan jadwal yang baik, disertai dengan waktu istirahat yang cukup menjadikan belajar menjadi suatu kegiatan yang tidak berat dan memaksa. penggunaan teknik atau cara yang tepat selama belajar seperti memberi tanda pada materi penting, melakukan pengulangan, membaca cepat namun cermat, membuat catatan atau ringkasan, memperhatikan kesulitan dalam belajar, mencoba menjawab pertanyaan sendiri, terbiasa menggunakan kamus serta menganalisis Kebiasaan Belajar yang telah dilakukan, semua hal tersebut bila dilakukan menjadikan belajar lebih efektif dengan Kebiasaan Belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kebiasaan Belajar dapat berasal dari cara belajar siswa di sekolah, belajar mandiri, belajar dalam kelompok, cara mempelajari sumber belajar, menghadapi ujian dan pembiasaan-pembiasaan pembentuk belajar yang efektif lainnya.

c. Indikator-indikator Kebiasaan Belajar

Kebiasaan Belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Nana Sudjana (2010: 165-173) yakni,

1) Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam proses belajar tersebut siswa diberikan arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai. Cara mengikuti pelajaran antara lain membaca dan mempelajari materi yang telah lalu dan materi selanjutnya, mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan kepada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, konsentrasi saat guru menerangkan, mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru.

2) Cara belajar mandiri di rumah

Belajar mandiri di rumah adalah tugas pokok dari setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya keteraturan belajar. Cara belajar mandiri antara lain mempelajari kembali catatan hasil belajar di sekolah, membuat pertanyaan dan

berlatih menjawabnya sendiri, menanyakan hal yang kurang jelas, belajar pada waktu yang memungkinkan.

3) Cara belajar kelompok

Belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama, selain itu dapat pula mengatasi kebosanan atau kejenuhan saat belajar sendiri. Cara belajar kelompok antara lain memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam kelompok, membahas persoalan satu persatu, menulis kesimpulan dari diskusi.

4) Mempelajari buku pelajaran

Buku merupakan sumber ilmu, oleh karenanya membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Cara mempelajari buku antara lain menentukan bahwa ada yang ingin diketahui, membaca bahan tersebut, memberi tanda pada bahan yang diperlukan, membuat pertanyaan dan menjawab dari bahan tersebut.

5) Menghadapi ujian

Momentum yang dianggap paling kritis dan mencemaskan bagi siswa sehingga kesibukan belajar ditumpahkan pada saat itu. Cara menghadapi ujian antara lain dengan memperkuat kepercayaan diri, membaca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, mendahulukan menjawab pertanyaan yang lebih mudah, memeriksa jawaban sebelum diserahkan.

Kebiasaan Belajar yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2015: 82-92) antara lain:

1) Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap orang dalam kesehariannya, agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

2) Membaca dan Mencatat Hal yang Penting (merangkum)

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca dan mencatat. Salah satu metode yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SOR4 atau *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal), *Write* (menulis) dan *Review* (mengingat kembali).

3) Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan atau materi yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Kebiasaan ini dapat dilakukan dengan membuat ringkasan,

kemudian untuk mengulang (*review*) cukup belajar dari ringkasan atau dapat pula mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya.

4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlulah usaha sebagai berikut: memiliki motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja yang bersih dan rapi, mencegah kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan tekad untuk mencapai tujuan/ hasil terbaik setiap belajar.

5) Mengerjakan Tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tugas yang diberikan guru, dan latihan di buku maupun soal buatan sendiri. Dibutuhkan usaha-usaha tertentu agar dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat berhasil dalam belajar.

Pendapat lain dari Aunurrahman (2013: 185) mengemukakan ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan Kebiasaan Belajar tidak baik yang sering dijumpai pada siswa seperti:

- 1) Belajar tidak teratur
- 2) Daya tahan belajar rendah (belajar tergesa-gesa)
- 3) Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian
- 4) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap
- 5) Tidak terbiasa membuat ringkasan
- 6) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran
- 7) Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas
- 8) Sering datang terlambat
- 9) Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (mencontek, merokok, datang terlambat)

Banyak dari siswa belajar hanya ketika akan menghadapi ujian, siswa yang tidak teratur dalam belajar dan cenderung menerapkan sistem kebut semalam membuat materi yang dipelajari kurang dan tidak akan sama hasilnya dengan siswa yang mempersiapkan ujian dengan matang. Selain itu, daya tahan belajar rendah dan cenderung tergesa-gesa menyebabkan siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Tidak memiliki catatan atau tidak terbiasa membuat ringkasan menandakan kurang perhatiannya siswa pada pembelajaran. Hal ini membuat siswa kesulitan ketika mengulang/mempelajari kembali dan pemahaman kurang mengenai hal penting apa yang telah dipelajari sebelumnya. Kurangnya motivasi dapat mendatangkan kebiasaan tidak baik seperti tidak ada

inisiatif dalam belajar, suka mencontek, tidak percaya diri, datang terlambat bahkan melakukan kebiasaan buruk seperti merokok dan lain-lain yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar. Kebiasaan Belajar yang tidak baik tersebut sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan indikator-indikator Kebiasaan Belajar di atas dapat disimpulkan bahwa Indikator Kebiasaan Belajar dapat dilihat dari pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; membaca dan mencatat hal yang penting (merangkum); mengulangi bahan pelajaran; percaya diri dalam mengerjakan tugas; tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti mencontek, merokok dan datang terlambat; dan konsentrasi pada waktu belajar

4. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Seseorang dapat belajar pada lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar. Ketika memasuki usia sekolah maka Lingkungan Sekolah menjadi hal yang wajib bagi seorang anak dalam belajar. Muhibbin Syah (2016: 135) mengemukakan bahwa, “Lingkungan Sekolah terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial”. Dijelaskan lebih lanjut, lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga pendidikan dan teman-

teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, sedangkan lingkungan nonsosial sekolah misalnya gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, dan waktu belajar. Selain itu, keadaan sekolah juga mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Menurut Fuad Ihsan (2008: 78) mengenai Lingkungan Sekolah yaitu:

Sekolah sebagai institusi resmi di bawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.

Seorang anak memiliki keharusan belajar di sekolah minimal sembilan tahun sehingga Lingkungan Sekolah menjadi faktor yang dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar seorang anak.

Ditegaskan oleh M. Dalyono (2015: 129-130) bahwa, “Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk kecerdasannya”. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal. Sekolah mempunyai peran meningkatkan pola pikir, karena di sekolah mereka dapat menemukan segala macam ilmu pengetahuan.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan para ahli, bahwa Lingkungan Sekolah merupakan segala bentuk kondisi yang terdapat di lembaga pendidikan formal yang

melaksanakan program-program pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi siswa. Aspek dalam lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial berpengaruh dan bermakna sangat besar bagi pertumbuhan siswa dalam menjalani proses belajar di sekolah.

b. Fungsi Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Fungsi Lingkungan Sekolah sangat banyak. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015: 162) mengemukakan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah:

- 1) Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam/memperluas tingkah laku anak/peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan bakat.
- 2) Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar:
 - a) Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
 - b) Peserta didik belajar taat kepada peraturan/tahu disiplin.
 - c) Mempersiapkan peserta didik terjun di masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hasbullah (2011: 50-51) fungsi Lingkungan Sekolah antara lain:

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
- 2) Spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran, karena makin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial.
- 3) Efisiensi, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat akan menjadi lebih efisien.
- 4) Sosialisasi, lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam membantu individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- 5) Konversi dan transmisi kultural, lingkungan sekolah memiliki peran menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada peserta didik.
- 6) Transisi dari rumah ke masyarakat, di lingkungan sekolah peserta didik mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Musaheri (2007: 138-139), bahwa fungsi dari lingkungan sekolah, yaitu:

- 1) Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran

untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.

- 2) Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan; dapat mengembangkan keterampilan peserta didik; dan hidup bersama maupun bekerjasama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-citanya dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi Lingkungan Sekolah adalah membantu siswa mengembangkan pola pikir dan sikap atas pengetahuan dan keterampilan yang diterimanya. Lingkungan Sekolah merupakan jembatan dalam menyampaikan kebudayaan kepada siswa. Selain itu dengan adanya Lingkungan Sekolah yang kondusif diharapkan siswa mampu terjun dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Indikator Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah merupakan seluruh kondisi yang ada di sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (2015: 64-69), menyatakan faktor-faktor Lingkungan Sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- 1) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang mempersiapkan dan kurang menguasai materi pelajaran, guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang terlalu padat diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa merupakan kurikulum yang tidak baik.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan mengganggu hubungan siswa satu dengan lainnya. Hal tersebut dapat berakibat diasingkannya siswa dari kelompok. Apabila hal ini semakin parah, maka akan mengganggu belajar siswa dan membuatnya malas pergi ke sekolah.

5) Disiplin Sekolah (pelaksanaan tata tertib)

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah juga mencakup kedisiplinan guru dan pegawai/karyawan sekolah. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan sangat diperlukan demi kemajuan belajar peserta didik.

6) Fasilitas Sekolah (alat pelajaran)

Fasilitas sekolah atau alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut juga akan memudahkan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.

7) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

8) Metode Belajar

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik.

9) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang.

10) Tugas Rumah

Guru diharapkan jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain.

Menurut Muhibbin Syah (2016: 135), Lingkungan Sekolah terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

- 1) Lingkungan sosial sekolah misalnya seperti para guru, para tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru

yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suritauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

- 2) Lingkungan nonsosial, meliputi gedung sekolah, alat-alat belajar, dan sebagainya. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator Lingkungan Sekolah terdiri dari lingkungan akademis, lingkungan sosial, dan lingkungan nonsosial/lingkungan fisik. Lingkungan akademis berupa metode pembelajaran, dan kesesuaian kurikulum. Lingkungan sosial diantaranya hubungan siswa dengan siswa, hubungan siswa dengan guru, dan pelaksanaan tata tertib. Lingkungan nonsosial/lingkungan fisik yaitu keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Penelitian ini menggunakan indikator Lingkungan Sekolah antara lain: metode mengajar; kurikulum; relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa; disiplin sekolah; serta fasilitas sekolah (alat pelajaran, keadaan gedung, sarana dan prasarana sekolah).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aditya (2017) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Teman Sebaya, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan $r_{x1y} = 0,364$, $r^2_{x1y} = 0,132$. 2) Terdapat pengaruh positif Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan $r_{x2y} = 0,322$, $r^2_{x2y} = 0,104$. 3) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Jasa dengan $r_{x3y} = 0,337$, $r^2_{x3y} = 0,114$. 4) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Teman Sebaya, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $R_{y(1,2,3)} = 0,459$, $R^2_{y(1,2,3)} = 0,211$, $F_{hitung} = 4,099 > F_{tabel} = 2,806$. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aditya dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah. Perbedaannya pada variabel bebas lainnya, dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas lainnya yaitu Kebiasaan Belajar serta variabel terikatnya Prestasi Belajar Akuntansi Pajak, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aditya menggunakan variabel

bebas Teman Sebaya serta variabel terikatnya Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Puji Rahayu (2017) dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar *Spreadsheet* Siswa Kelas X Akuntansi di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar *Spreadsheet* siswa Kelas X Akuntansi dengan nilai (r_{x1y}) 0,592, (r^2_{x1y}) 0,351, dan t_{hitung} (8,285) lebih besar dari t_{tabel} (1,979). 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar *Spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi dengan nilai (r_{x2y}) 0,470, (r^2_{x2y}) 0,176, dan t_{hitung} (6,004) lebih besar dari t_{tabel} (1,979). 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar *Spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi dengan nilai $R_{y(1,2)} = 0,640$, $R^2_{y(1,2)} = 0,410$, dan F_{hitung} (43,701) lebih besar dari F_{tabel} (3,07). Sumbangan efektif Kebiasaan Belajar sebesar 59,70% dan sumbangan efektif sebesar 24,48%. Sumbangan relatif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru 40,30% dan sumbangan efektif sebesar 16,52%. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Puji Rahayu dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Kebiasaan Belajar. Perbedaannya dalam penelitian

Luluk Puji Rahayu ini menggunakan variabel bebas lainnya yaitu Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru serta variabel terikatnya Prestasi Belajar *Spreadsheet*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas lainnya yaitu Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah serta variabel terikatnya Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatika Marjatinigrum (2017) dengan judul “Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Semin Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Semin yaitu $r_{x1y} = 0,376$, $r^2_{x1y} = 0,141$, $t_{hitung} = 3,973$; 2) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Semin yaitu $r_{x2y} = 0,381$, $r^2_{x2y} = 0,145$; 3) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Semin yaitu $r_{x3y} = 0,426$, $r^2_{x3y} = 0,181$; 4) Terdapat Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Semin yaitu $R_{y(1,2,3)} = 0,509$, $R^2_{y(1,2,3)} = 0,259$. Nilai Sumbangan Relatif Minat Belajar = 27,22%, Lingkungan Keluarga = 30% dan Lingkungan

Sekolah = 42,87% sedangkan total Sumbangan Efektif yaitu 25,9%. Penelitian yang dilakukan oleh Fatika Marjatinigrum dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Lingkungan Sekolah serta variabel terikatnya Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaannya pada variabel bebas lainnya, dalam penelitian Fatika Marjatinigrum ini tidak menggunakan variabel bebas lainnya yaitu Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas lainnya yaitu Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agrinanda Hanum Oktavina Damayanti (2014) dengan judul “Pengaruh Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK YAPEMDA 1 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara: 1) Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, $r_{hitung} = 0,331 > r_{tabel} = 0,331$; dan $t_{hitung} = 4,720 > t_{tabel} = 2,014$. 2) Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, $r_{hitung} = 0,336 > r_{tabel} = 0,288$; dan $t_{hitung} = 9,207 > t_{tabel} = 2,104$. 3) Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, $r_{hitung} = 0,653 > r_{tabel} = 0,288$ dan $t_{hitung} = 4,769 > t_{tabel} = 2,014$. 4) Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, $r_{hitung} = 0,314 > r_{hitung} = 0,288$; dan $t_{hitung} = 4,535 > t_{tabel} = 2,104$. 5) Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi

Belajar Akuntansi, $r_{hitung} = 0,384 > r_{tabel} = 0,288$; dan $t_{hitung} = 5,293 > t_{tabel} = 2,104$. 6) Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar, dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, $r_{hitung} = 0,715 > r_{tabel} = 0,288$; dan $F_{hitung} = 20,595 > F_{tabel} = 2,443$. Penelitian ini menunjukkan sumbangan relatif variabel Minat Belajar sebesar 15,54%; Kebiasaan Belajar sebesar 54,69%; Disiplin Belajar sebesar 7,77%; Lingkungan Belajar sebesar 11,95%; dan Perhatian Orang Tua sebesar 10,05%. Sumbangan efektif sebesar 71,5% di mana variabel Minat Belajar sebesar 11,11%; Kebiasaan Belajar sebesar 39,10%; Disiplin Belajar sebesar 5,56%; Lingkungan Belajar sebesar 8,55%; dan variabel Perhatian Orang Tua sebesar 7,19%. Penelitian yang dilakukan oleh Agrinanda Hanum Oktaviana Damayanti dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Kebiasaan Belajar. Perbedaannya pada variabel bebas lainnya terdapat Minat Belajar, Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar, dan Perhatian Orang Tua, sedangkan dalam penelitian ini tidak ada variabel bebas tersebut. Variabel terikat dalam penelitian oleh Agrinanda Hanum Oktaviana Damayanti ini yaitu Prestasi Belajar Akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018

Motivasi Belajar adalah daya penggerak atau pendorong untuk memberi semangat kepada siswa dalam belajar dan berkreasi. Motivasi mempunyai peranan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena dengan adanya motivasi siswa akan tergerak ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tantangan berupa kesulitan-kesulitan, permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi ketika berproses.

Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akuntansi pajak akan sulit menerima segala hal terkait pembelajaran yang disampaikan oleh guru . Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai Motivasi Belajar yang tinggi akan giat belajar, memperhatikan dan mendengarkan dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Tapi sebaliknya, apabila Motivasi Belajar yang dimiliki oleh seorang siswa masih rendah siswa tersebut akan malas belajar dilihat dari tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, memilih meminjam pekerjaan rumah temannya daripada mengerjakan sendiri dan menyontek saat ulangan karena tidak belajar sebelumnya. Hal tersebut tentu membuat siswa tidak memahami apa yang dipelajari dan pada

akhirnya dapat menyebabkan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa menjadi rendah.

2. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018

Kebiasaan Belajar memegang peran penting untuk mencapai prestasi belajar. Kebiasaan Belajar merupakan kegiatan yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam keseharian yang bersifat tetap sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mencapai tujuan belajar. Kebiasaan Belajar terbentuk dari cara belajar siswa ketika di sekolah, di rumah, belajar secara kelompok, mencari sumber referensi. Siswa yang memiliki Kebiasaan Belajar yang baik sangat membantu dalam memahami materi sehingga penguasaan materi pun akan meningkat dan akhirnya akan meningkatkan Prestasi Belajar khususnya Mata Pelajaran Akuntansi Pajak.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018

Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak. Lingkungan Sekolah yakni semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah. Lingkungan Sekolah meliputi keadaan sekitar sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah,

tata tertib, dan fasilitas-fasilitas sekolah, sarana-prasarana sekolah serta hubungan antar siswa, guru dan seluruh warga sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan dan keberhasilan belajar para siswanya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mendukung kegiatan belajar-mengajar dengan baik. Lingkungan Sekolah yang mendukung akan menyebabkan siswa dapat belajar dengan lebih nyaman sehingga dapat mencapai Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang tinggi. Semakin tinggi daya dukung Lingkungan Sekolah maka diharapkan akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

4. Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018

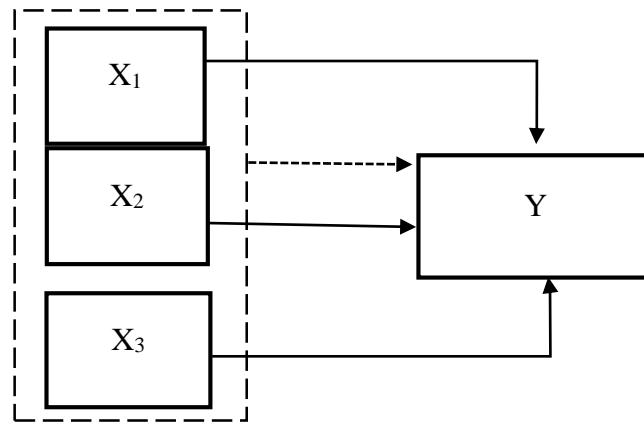
Motivasi Belajar dibutuhkan oleh setiap siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi Belajar merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang turut menentukan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak karena Motivasi Belajar berfungsi membentuk, mendasari, mengarahkan pada kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki Motivasi Belajar tinggi akan mempunyai dorongan kuat untuk belajar sehingga akan tercapai peningkatan Prestasi Belajar. Kebiasaan Belajar juga turut mempengaruhi Prestasi Belajar, akan tetapi Kebiasaan Belajar bukan pembawaan dari lahir, akan tetapi merupakan perilaku yang dipelajari

secara sengaja ataupun tidak sadar dan selalu diulang-ulang. Diharapkan dengan memiliki Kebiasaan Belajar yang baik saat mempersiapkan pelajaran, mengikuti pelajaran dikelas maupun setelah pelajaran, akan mendorong kelancaran dalam proses belajar. Berkaitan dengan proses belajar tentu didukung pula dengan Lingkungan Sekolah yang baik. Dengan demikian, Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang optimal akan mudah tercapai bila memiliki Motivasi Belajar tinggi, Kebiasaan Belajar yang baik, dan didukung oleh Lingkungan Sekolah yang memadai.

Jadi keempat faktor tersebut saling mendukung dan terkait untuk mencapai tujuan yaitu tercapainya Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang tinggi. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu:

- a) Variabel bebas meliputi Motivasi Belajar (X_1), Kebiasaan Belajar (X_2), dan Lingkungan Sekolah (X_3).
- b) Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Pajak (Y)

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X_1 = Motivasi Belajar
 X_2 = Kebiasaan Belajar
 X_3 = Lingkungan Sekolah
 Y = Prestasi Belajar Akuntansi Pajak
—→ = Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara sendiri-sendiri terhadap Y
- - -→ = Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.
4. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar

Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK
YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *Ex-post facto*, artinya penelitian ini dilakukan untuk meneliti kejadian yang sudah terjadi dan mengetahui faktor- faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel yang diteliti. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggali informasi mengenai pengaruh variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X_1), Kebiasaan Belajar (X_2), Lingkungan Sekolah (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Pajak (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur semua variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel terikat dan satu variabel bebas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman yang beralamat di Jalan Sayangan Nomor 5, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari- April 2018.

C. Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Akuntansi Pajak (Y)

Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (X_1), Kebiasaan Belajar (X_2), dan Lingkungan Sekolah (X_3).

D. Definisi Operasional Penelitian

1. Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

Prestasi Belajar Akuntansi merupakan suatu proses mengukur tingkat penguasaan mata pelajaran khususnya Akuntansi Pajak yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan alat ukur tes, kemudian hasilnya dapat berupa angka-angka atau pernyataan yang dapat mencerminkan tingkat penguasaan materi akuntansi. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengukuran dan penilaian ranah kognitif dengan data rata-rata tiga kali Ulangan Harian (tes formatif) dan nilai Ujian Tengah Semester Genap (tes sumatif) tahun ajaran 2017/2018.

2. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah suatu dorongan di dalam diri siswa yang memberi semangat belajar, gairah belajar untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai dalam kaitannya dengan belajar. Indikator Motivasi Belajar dalam penelitian ini yaitu: pengetahuan tentang

kegunaan dan menunjukkan adanya kebutuhan dalam belajar, menunjukkan hasrat untuk berhasil dan mempunyai orientasi (cita-cita) masa depan, kondisi dan kemampuan pembelajaran, tekun dan ulet dalam belajar, berada pada lingkungan belajar yang kondusif, dan mampu mempertahankan pendapat. Cara yang digunakan untuk mengukur variabel Motivasi Belajar dengan menggunakan angket. Responden diminta untuk mengisi angket tersebut.

3. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan Belajar merupakan kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kesehariannya yang bersifat tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mencapai tujuan belajar. Indikator Kebiasaan Belajar antara lain: pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan mencatat hal yang penting (merangkum), mengulangi bahan pelajaran, percaya diri dalam mengerjakan tugas, tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti mencontek, merokok, dan datang terlambat; dan konsentrasi pada waktu belajar. Variabel Kebiasaan Belajar diambil dengan metode kuesioner atau angket.

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah yaitu seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pendidikan agar dapat mengembangkan potensi siswa. Indikator Lingkungan Sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi semua hal yang berpengaruh

dan bermakna bagi siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial (lingkungan fisik dan lingkungan akademik). Lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah berupa persepsi atau penilaian siswa, diukur melalui angket yang diisi oleh siswa dengan indikator meliputi: metode mengajar; kesesuaian kurikulum; relasi guru dengan siswa; relasi siswa dengan siswa; disiplin sekolah; serta fasilitas sekolah (alat pelajaran, keadaan gedung serta sarana dan prasarana sekolah).

E. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 135), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 49 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena meneliti semua siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas AKT 1	16
Kelas AKT 2	15
Kelas AKT 3	18
Jumlah	49

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2015: 216, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respondennya untuk dijawab”. Penggunaan angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman. Angket ini terdiri dari butir-butir pernyataan terkait dengan variabel Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah.

b. Dokumentasi

Sugiyono (2015: 329) mengungkapkan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan data mengenai Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman. Dokumennya berupa rata-rata nilai Ulangan Harian sebanyak tiga kali dan nilai Ujian Tengah Semester genap tahun ajaran 2017/2018.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015: 156) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data

dalam suatu penelitian” secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Berdasarkan metode pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi untuk variabel Prestasi Belajar Akuntansi Pajak dan angket yang digunakan untuk pengumpulan data mengenai Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah dengan menggunakan skala bertingkat yang diadopsi dari *Skala Likert* yang dimodifikasi dengan memberi skor 1 sampai dengan 4 pada setiap pernyataan, dan memiliki 4 pilihan jawaban agar responden dapat menyatakan secara tegas jawabannya. Alternatif jawaban yaitu Selalu (SL)/Sangat Setuju (SS), Sering (SR)/Setuju (S), Kadang-Kadang (KK)/Tidak Setuju (TS), dan Tidak Pernah (TP)/Sangat Tidak Setuju (STS), skor untuk setiap pernyataan positif (+) adalah 4-1, sedangkan skor untuk setiap pernyataan negatif (-) adalah 1-4.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL) / Sangat Setuju (SS)	4	1
Sering (SR) / Setuju (S)	3	2
Jarang (JR) / Tidak Setuju (TS)	2	3
Tidak Pernah (TP) / Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Data penelitian ini terdapat instrumen penelitian yakni Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah. Untuk menyusun instrumen yang dilakukan terlebih dahulu yaitu penentuan kisi-kisi. Kisi-kisi dalam angket ini disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian. Kisi-kisi angket mengenai masing-masing variabel bebas yang digunakan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Butir	Jumlah
1	Pengetahuan tentang kegunaan dan menunjukkan adanya kebutuhan dalam belajar	1,2,3,4*	4
2	Menunjukkan hasrat untuk berhasil dan mempunyai orientasi (cita-cita) masa depan	5,6,7	3
3	Kondisi dan kemampuan pembelajaran	8*,9*,10,11	3
4	Tekun dan ulet dalam belajar	12,13,14*	3
5	Berada pada lingkungan belajar yang kondusif	15,16,17	3
6	Mampu mempertahankan pendapat	18,19*,20	3
Jumlah butir			20

*) butir pernyataan negatif

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

No	Indikator	Butir	Jumlah
1	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	1,2* 3,4*	4
2	Membaca dan mencatat hal penting (merangkum)	5,6,7	3
3	Mengulangi bahan pelajaran	8,9,10,11	4
4	Percaya diri dalam mengerjakan tugas	12,13*,14	3
5	Tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti mencontek, merokok, dan datang terlambat	15,16*,17*	3
6	Konsentrasi pada waktu belajar	18,19, 20,21*	4
Jumlah Butir			21

*) butir pernyataan negatif

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

No	Indikator	Butir	Jumlah
1	Metode mengajar	1,2*,3	3
2	Kesesuaian kurikulum	4,5,6	3
3	Relasi guru dengan siswa	7,8,9	3
4	Relasi siswa dengan siswa	10,11*,12, 13*	4
5	Disiplin Sekolah	14*,15,16, 17*	4
6	Fasilitas sekolah (alat pelajaran, keadaan gedung, sarana dan prasarana sekolah)	18,19, 20*,21,22 *	5
Jumlah Butir			22

*) butir pernyataan negatif

H. Uji Coba Instrumen

Suharsimi Arikunto (2013: 211) menjelaskan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel, karena itu agar instrumen dapat memperoleh hasil data yang dapat diandalkan perlu diadakan uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini dilakukan pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman sebanyak 32 siswa. Jumlah tersebut telah memenuhi kriteria yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2013: 253), bahwa untuk unit analisis siswa, subjek uji coba dapat diambil sejumlah antara 25-40, suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaannya dan analisisnya. SMK YPKK 2 Sleman dipilih sebagai lokasi uji coba instrumen penelitian karena SMK YPKK 2 Sleman dianggap sama atau setara yaitu ditunjukkan oleh permasalahan Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah. Uji coba instrumen ini menggunakan:

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 168), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas butir pernyataan dilakukan untuk memperoleh kesahihan butir-butir pernyataan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dan variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

N = jumlah responden

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor total

(Suharsimi Arikunto, 2013: 87)

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian adalah jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan tersebut valid dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{total} maka butir pernyataan tidak valid (Suharsimi Arikunto, 2013: 213). Butir instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji coba instrumen penelitian telah dilaksanakan kepada 32 siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman, perhitungan dilakukan dengan bantuan aplikasi statistika sehingga diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Motivasi Belajar	20	2	4,10	18
Kebiasaan Belajar	21	2	12,21	19
Lingkungan Sekolah	22	3	17,18,19	19

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan data hasil uji validitas di atas, maka dapat diketahui bahwa instrumen Motivasi Belajar dengan jumlah butir awal sebanyak 20 pernyataan diperoleh 18 butir valid dan 2 butir gugur (tidak valid) yaitu pada butir nomor 4 dan 10. Pada instrumen Kebiasaan Belajar dengan jumlah butir awal sebanyak 21 pernyataan diperoleh 19 butir valid dan 2 butir gugur (tidak valid) yaitu pada butir nomor 12 dan 21. Instrumen Lingkungan Sekolah dengan jumlah butir awal sebanyak 22 pernyataan diperoleh 19 butir valid dan 3 butir gugur (tidak valid) yaitu pada nomor 17, 18, dan 19. Butir-butir pernyataan yang tidak valid tidak dilakukan perbaikan karena butir instrumen penelitian yang valid sudah cukup mewakili setiap indikator yang tercantum dalam kisi-kisi sehingga instrumen yang tidak valid atau gugur tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Hasil uji coba instrumen ini dapat menghasilkan instrumen penelitian yang valid sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengukuran yang tepat mengenai variabel Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015: 173). Untuk menguji reliabilitas instrumen yang digunakan rumus Alpha. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 196) “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”.

Rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : jumlah butir pernyataan
 $\sum \sigma^2 b$: jumlah varians butir
 $\sigma^2 t$: jumlah varians total
 (Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Hasil uji coba reliabilitas instrumen kemudian dikonsultasikan dengan tingkat keandalan koefisien yang menurut Sugiyono (2015: 257) sebagai berikut:

Tabel 7. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian

Koefisien Interval	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,00	sangat tinggi
0,600 - 0,799	tinggi
0,400 - 0,599	sedang
0,200 - 0,399	rendah
0,00 - 0,199	sangat rendah

(Sugiyono, 2015: 231)

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq$ dengan 0,600. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Kategori
Motivasi Belajar	0,871	18	Sangat tinggi
Kebiasaan Belajar	0,844	19	Sangat tinggi
Lingkungan Sekolah	0,926	19	Sangat tinggi

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan data hasil uji coba instrumen di atas menunjukkan bahwa semua instrumen tersebut reliabel diketahui dari nilai Cronbach's Alpha dari ketiga variabel lebih dari 0,600. Hal tersebut mengartikan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Hasil uji reliabilitas apabila diinterpretasikan pada Tabel 7 menunjukkan tingkat reliabel yang sangat tinggi dari ketiga instrumen penelitian tersebut, mengartikan bahwa instrumen penelitian tersebut memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Bagian ini menyajikan deskripsi data dari masing-masing variabel meliputi nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), dan standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel kecenderungan variabel dan *pie chart*.

a. Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi

Mean merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dengan menjumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* adalah salah satu teknik penjelasan kelompok data yang didasarkan pada nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya

dari yang terkecil sampai yang terbesar. *Modus* adalah nilai yang sering muncul. Standar Deviasi adalah ukuran persebaran data karena memiliki satuan sama dengan satuan data dan nilai tengahnya. Penentuan *Mean*, *Median*, *Modus*, dan Standar Deviasi.

b. Tabel Frekuensi Data

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus *Sturges*:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K	= jumlah kelas interval
N	= jumlah data
Log	= logaritma
1	= konstanta
3,3	= konstanta

(Sugiyono, 2015: 271)

- 2) Menghitung rentang data dengan rumus :

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R	= rentang data
X_t	= data terbesar
X_r	= data terkecil

(Sugiyono, 2015: 283)

- 3) Menghitung panjang kelas:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah interval kelas}}$$

(Sugiyono, 2015: 283)

- 4) Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

- 5) Tabel kecenderungan variabel

Selanjutnya dilakukan pengkategorian skor yang diperoleh oleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut

kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori, yakni sangat tinggi atau sangat baik, tinggi atau baik, rendah atau buruk, dan sangat rendah atau sangat buruk. Keempat kategori tersebut berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi (SD_i).

Rumus yang digunakan untuk mengukur mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi (SD_i) adalah sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Penentuan skor ke dalam empat kelompok, sebagai berikut:

- a) Kelompok sangat tinggi atau sangat baik

Semua responden yang mempunyai skor $X \geq (M_i + 1SD_i)$

- b) Kelompok tinggi atau baik

Semua responden yang mempunyai skor

$$M_i \leq X < (M_i + 1SD_i)$$

- c) Kelompok rendah atau buruk

Semua responden yang mempunyai skor

$$(M_i - 1SD_i) \leq X < M_i$$

- d) Kelompok sangat rendah atau sangat buruk

Semua responden yang mempunyai $X < (M_i - 1SD_i)$

- 6) Diagram lingkaran (*pie chart*)

Diagram lingkaran dibuat berdasarkan data kecenderungan yang ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikatnya mempunyai hubungan linear atau tidak, serta untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini sudah benar atau belum. Uji linearitas perlu dilakukan karena korelasi *product moment* dan turunannya mengasumsikan hubungan antarvariabel bersifat linear. Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Hasil uji F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} . Bila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear. Sedangkan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan tidak linear (Sutrisno Hadi, 2004: 15).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antar variabel bebas.

Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Teknik yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah dengan nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai VIF dapat dilakukan dengan rumus yang dikemukakan Imam Ghozali (2011: 106):

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis yaitu adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak (hipotesis 1), pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak (hipotesis 2), dan pengaruh Lingkungan Sekolah (hipotesis 3) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak (hipotesis 4).

Langkah-langkah analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi (r) antara variabel X_1 dengan variabel Y , variabel X_2 dengan variabel Y dan variabel X_3 dengan variabel Y .

Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y . Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor prediktor X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

Apabila hasil r_{hitung} lebih dari nol atau bernilai positif maka korelasinya positif. Sebaliknya apabila hasil r_{hitung} kurang dari nol atau bernilai negatif maka korelasinya negatif. Berikut ini adalah tabel interpretasi nilai r .

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2015: 257)

- 2) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara variabel X_1 dengan variabel Y , variabel X_2 dengan variabel Y , variabel X_3 dengan variabel Y , dan variabel X_4 dengan variabel Y dengan rumus:

$$r^2_{(x_1y)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(x_2y)} = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(x_3y)} = \frac{a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{(1,2,3)}$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

a_3 = koefisien prediktor X_3

$\sum X_1 Y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$ = jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum X_3 Y$ = jumlah produk antara X_3 dengan Y

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya (X). Koefisien ini juga disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan dengan varians yang terjadi pada variabel independen.

- 3) Membuat persamaan garis regresi linier sederhana satu prediktor.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

Keterangan :

Y = kriteria

X = variabel

a = bilangan koefisien variabel

K = harga bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 5)

Setelah nilai a dan K ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah dibuat dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana nilai variabel dependen akan terjadi apabila nilai variabel independen ditetapkan.

4) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dengan taraf kesalahan 5% pengaruh variabel bebas (X) secara individu terhadap variabel terikat (Y). Dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien regresi

n = jumlah sampel

r² = koefisien determinasi

(Sugiyono, 2015: 257)

Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tinggi} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Akan tetapi jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan.

b. Analisis Regresi Ganda Tiga Prediktor

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh positif dari Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2,3)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 , X_2 , dan X_3

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

a_3 = koefisien prediktor X_3

$\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum x_3 y$ = jumlah produk antara X_3 dan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Selanjutnya tingkat korelasi berganda (R) dikategorikan menggunakan pedoman Sugiyono (2015: 257) sebagai berikut:

Tabel 10. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,400-0,599	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

- 2) Mencari koefisien determinan (R^2) antara kriterium Y dengan prediktor X_1 , X_2 , dan X_3 dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{y(1,2,3)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{y(1,2,3)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 , X_2 , dan X_3

α_1 = koefisien prediktor X_1

α_2 = koefisien prediktor X_2

α_3 = koefisien prediktor X_3

$\sum X_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum X_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum X_3 y$ = jumlah produk antara X_3 dan Y

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Nilai determinasi merupakan proporsi varians dari kedua variabel. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

- 3) Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + K$$

Keterangan:

Y = kriterium

a_1, a_2, a_3 = bilangan konstan

X_1, X_2, X_3 = prediktor 1, prediktor 2, prediktor 3

K = bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

Harga a_1 , a_2 , dan a_3 dapat ditemukan dengan menguraikan rumus tersebut menjadi persamaan normal dengan kuadrat terkecil, kemudian dieliminasi. Setelah harga a_1 , a_2 , dan a_3 ditemukan, maka dapat disusun persamaan garis regresi. Persamaan regresi yang ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi besarnya nilai variabel dependen jika variabel independen di tetapkan.

- 4) Melakukan uji koefisien regresi majemuk digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat adalah signifikan. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat tidak signifikan.

5) Mencari Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

a) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan relativitas yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besar sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Sumbangan relatif dihitung dengan rumus:

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif prediktor

α = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

Sumbangan relatif dari suatu prediktor menunjukkan besarnya sumbangan relatif dari variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian sisanya diperoleh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

b) Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhatikan variabel bebas

lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan :

SE% = sumbangan efektif prediktor
SR% = sumbangan relatif prediktor
R² = koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

Sumbangan Efektif menunjukkan besarnya sumbangan setiap prediktor terhadap kriterium dengan jumlah sebesar koefisien determinasi dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

SMK YPKK 1 Sleman atau SKAYESA adalah sekolah menengah kejuruan yang berdiri berdasarkan ijin dari Kanwil Depdikbud Prov.DIY dengan tanggal 17 Februari 1981 dengan Nomor: 012/I.121/1981 yang menyatakan persetujuan pendirian SMEA namun namanya tidak SMEA Pembangunan tetapi SMEA Ambarketawang yang selanjutnya berubah nama menjadi SMK YPKK Ambarketawang dan sekarang menjadi SMK YPKK 1 Sleman. Sekolah ini berlokasi di Jalan Sayangan 5, Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman. Sekolah ini memiliki 3 Program Keahlian yaitu Akuntansi, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Farmasi. SMK YPKK 1 Sleman, secara umum memiliki fasilitas yang dikatakan baik dan layak untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar serta memiliki gedung sendiri. Fasilitas yang ada meliputi lapangan olahraga lengkap, laboratorium komputer ber-AC, laboratorium Farmasi, ruang kelas dilengkapi LCD, Masjid, ruang karawitan, ruang band, ruang UKS, koperasi sekolah, tempat parkir luas, Free Hostpot. SMK YPKK 1 Sleman memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Sekolah favorit dengan lulusan yang berakhlak mulia, berkepribadian, terampil serta berwawasan lingkungan

b. Misi

- 1) Menciptakan lembaga dalam suasana belajar dan bekerja dengan menjunjung tinggi aspek moralitas.
- 2) Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan jiwa kewirausahaan
- 3) Memberikan pelayanan prima untuk siswa dan masyarakat mengembangkan sekolah sebagai lembaga yang inovatif dan kreatif.

B. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini dilakukan di SMK YPKK 1 Sleman, dengan populasi penelitian adalah siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 kelas dengan total 49 siswa. Data hasil penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu variabel Motivasi Belajar (X_1), Kebiasaan Belajar (X_2), dan Lingkungan Sekolah (X_3) serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Pajak (Y). Dari hasil penelitian dideskripsikan data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD) dan juga disajikan Tabel Distribusi Frekuensi serta histogram dari frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan:

1. Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

Data variabel Prestasi Belajar Akuntansi Pajak diperoleh dari rata-rata nilai Ulangan Harian sebanyak 3 kali dan nilai Ulangan Tengah Semester Genap. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan aplikasi statistika, variabel Prestasi Belajar Akuntansi Pajak memiliki skor

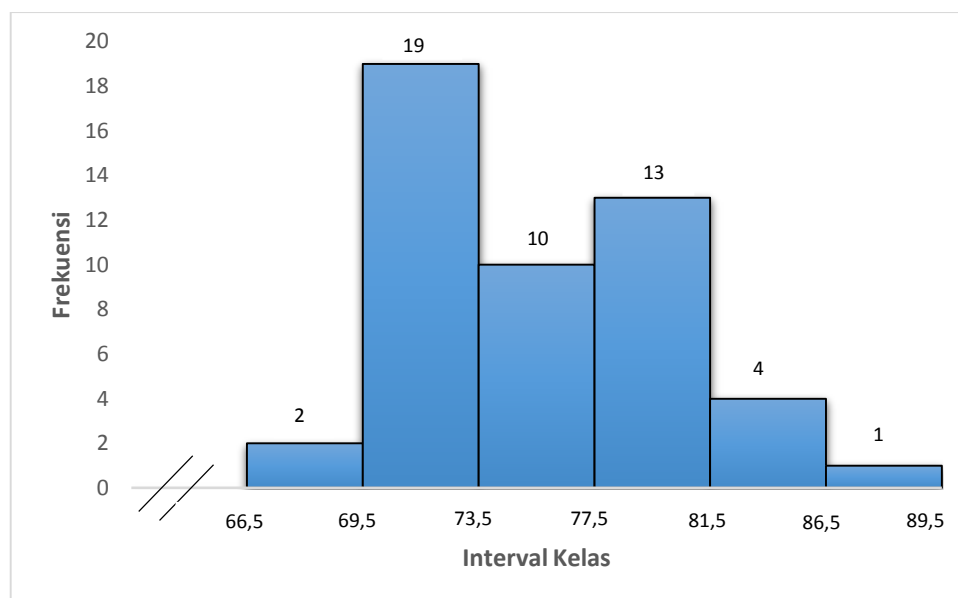
tertinggi sebesar 89; skor terendah sebesar 66; dengan nilai Mean (M) sebesar 75,43; nilai Median (Me) sebesar 75; nilai Modus (Mo) sebesar 71; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,98. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 4 Hal 166) diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

No	Interval Kelas	Frekuensi
1.	66-69	2
2.	70-73	19
3.	74-77	10
4.	78-81	13
5.	82-85	4
6.	86-89	1
	Jumlah	49

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Prestasi Belajar Akuntansi Pajak tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

Pengkategorian kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi Pajak dapat dikategorikan menjadi tuntas dan tidak tuntas.

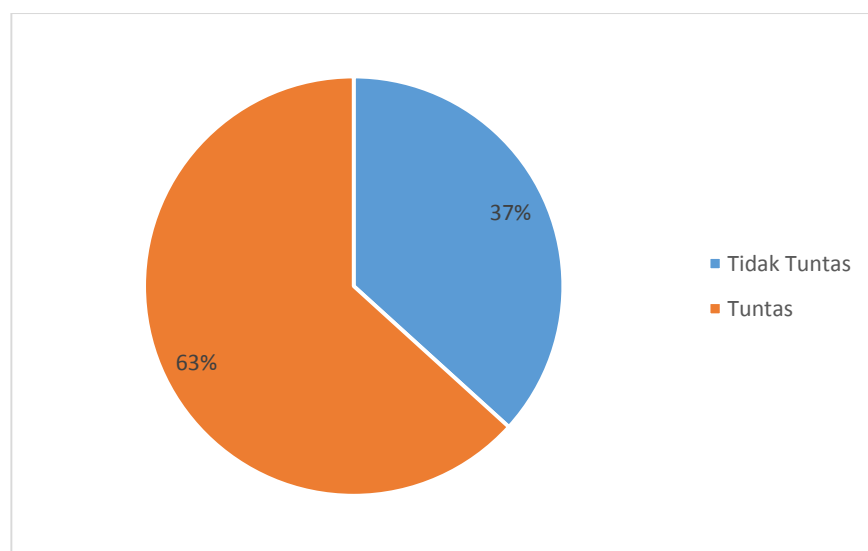
Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Akuntansi Pajak yang diterapkan SMK YPKK 1 Sleman yaitu ≥ 72 sedangkan kategori tidak tuntas apabila siswa mendapat nilai < 72 . Kategori kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	< 72	18	36,73%	Tidak Tuntas
2.	≥ 72	31	63,27%	Tuntas
	Total	49	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut dapat diketahui kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Kelas XI Program

Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 berada pada kategori tuntas sebesar 63,27% dan kategori tidak tuntas sebesar 36,73%. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan terbesar variabel Prestasi Belajar Akuntansi Pajak pada kategori tuntas.

2. Variabel Motivasi Belajar

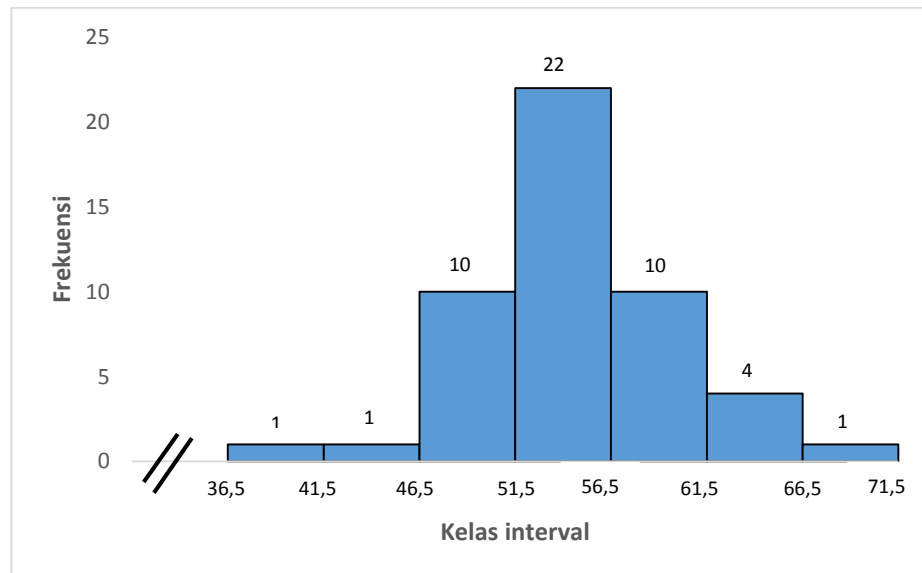
Data variabel Kebiasaan Belajar diperoleh dari data angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan dan diisi oleh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 49 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga skor tertinggi ideal adalah 72 dan skor terendah ideal adalah 18. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan aplikasi statistika, variabel Motivasi Belajar memiliki skor tertinggi sebesar 70; skor terendah sebesar 37; dengan nilai Mean (M) sebesar 54,51; nilai Median (Me) sebesar 54; nilai Modus (Mo) sebesar 54; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,69. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 4 Halaman 168) diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	37-41	1
2.	42-46	1
3.	47-51	10
4.	52-56	22
5.	57-61	10
6.	62-66	4
7.	67-71	1
	Jumlah	49

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Motivasi Belajar tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

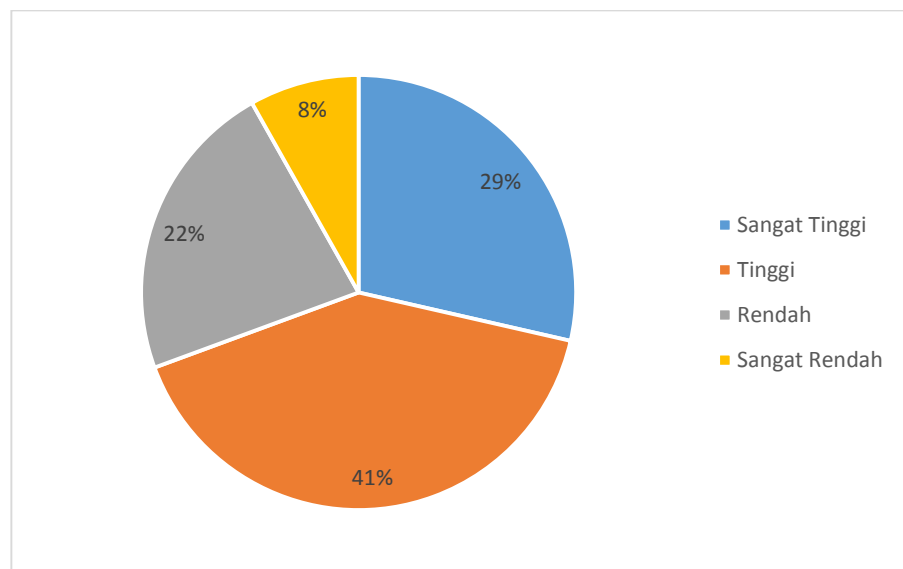
Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Motivasi Belajar. Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) dapat dilihat pada lampiran 4 Halaman 168-169. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 54$	≥ 54	14	28,57%	Sangat Tinggi
2	$45 \leq X < 54$	45-53	20	40,82	Tinggi
3	$36 \leq X < 45$	36-44	11	22,45%	Rendah
4	$X < 36$	< 36	4	8,16	Sangat Rendah
	Total		49	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel Motivasi Belajar tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Kecenderungan Motivasi Belajar

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut diketahui kecenderungan Motivasi Belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman pada kategori sangat tinggi sebesar 28,57%, kategori tinggi sebesar 40,82%, kategori rendah sebesar 22,45%, dan kategori sangat rendah sebesar 8,16%. Data tersebut menunjukkan kecenderungan terbesar Motivasi Belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 pada kategori tinggi.

3. Variabel Kebiasaan Belajar

Data variabel Kebiasaan Belajar diperoleh dari data angket yang terdiri dari 19 butir pernyataan dan diisi oleh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 yang

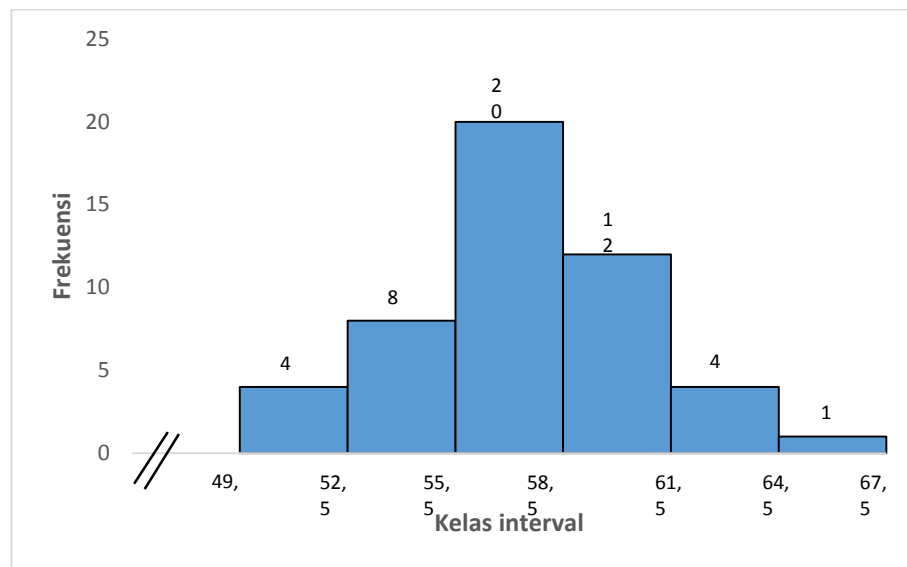
berjumlah 49 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal adalah 76 dan skor terendah ideal adalah 19. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan aplikasi statistika, variabel Kebiasaan Belajar memiliki skor tertinggi sebesar 65; skor terendah sebesar 50; nilai Mean (M) sebesar 57,33; nilai Median (Me) sebesar 58; nilai Modus (Mo) sebesar 58; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,36. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 4 Halaman 170) diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	50-52	4
2.	53-55	8
3.	56-58	20
4.	59-61	12
5.	62-64	4
6.	65-67	1
	Jumlah	49

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Kebiasaan Belajar tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar

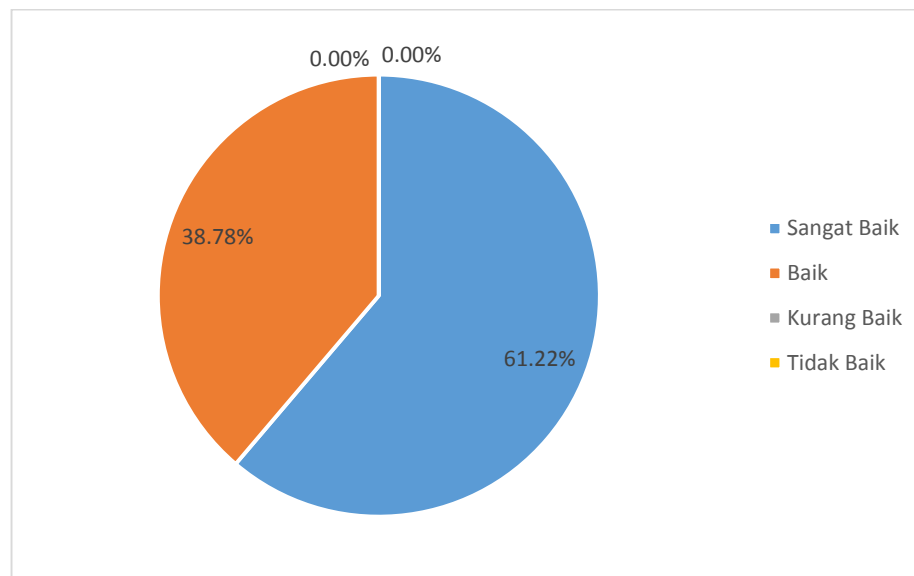
Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Kebiasaan Belajar. Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) dilihat pada Lampiran 4 Halaman 171-172. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kebiasaan Belajar

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 57$	≥ 57	30	61,22%	Sangat Baik
2	$47,5 \leq X < 57$	47,5 - 56	19	38,78%	Baik
3	$38 \leq X < 47,5$	38 - 46,5	0	0%	Kurang Baik
4	$X < 38$	< 38	0	0%	Tidak Baik
Total			49	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel Kebiasaan Belajar tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut:



Gambar 7. Pie Chart Kecenderungan Kebiasaan Belajar

Berdasarkan diagram lingkaran di atas diketahui kecenderungan terhadap Kebiasaan Belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman pada kategori sangat baik sebesar 61,22%; kategori baik sebesar 38,78%; kategori kurang baik sebesar 0%; dan kategori tidak baik sebesar 0%. Data tersebut menunjukkan kecenderungan terbesar Kebiasaan Belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 pada kategori sangat baik.

4. Variabel Lingkungan Sekolah

Data variabel Lingkungan Sekolah diperoleh dari data angket yang terdiri dari 19 butir pernyataan dan diisi oleh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 49 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal adalah 76 dan skor terendah ideal adalah 19. Berdasarkan data penelitian yang

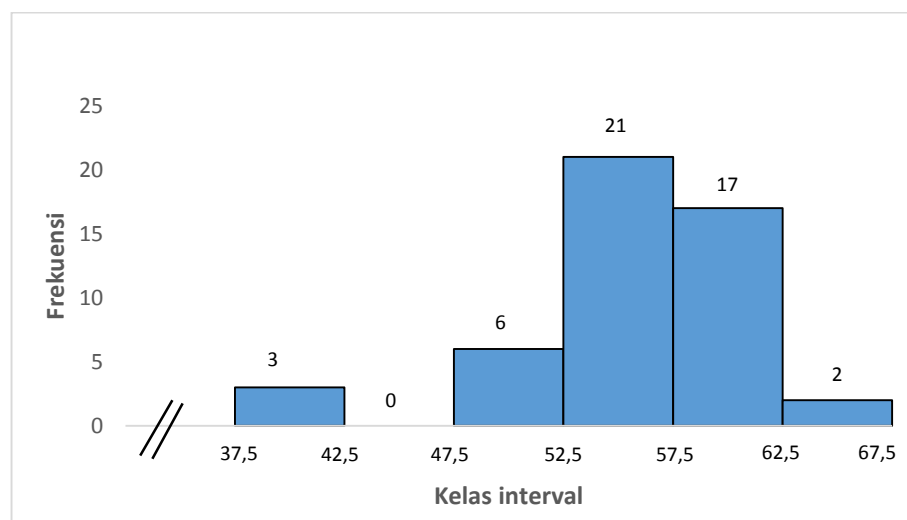
diolah menggunakan bantuan aplikasi statistika, variabel Lingkungan Sekolah memiliki skor tertinggi sebesar 66; skor terendah sebesar 38; nilai Mean (M) sebesar 55,45; nilai Median (Me) sebesar 56; nilai Modus (Mo) sebesar 55,7; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,52. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 4 Halaman 173) diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	38-41	3
2.	43-47	0
3.	48-52	6
4.	53-57	21
5.	58-62	17
6.	63-67	2
	Jumlah	49

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Lingkungan Sekolah tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Lingkungan Sekolah. Perhitungan kecenderungan atau

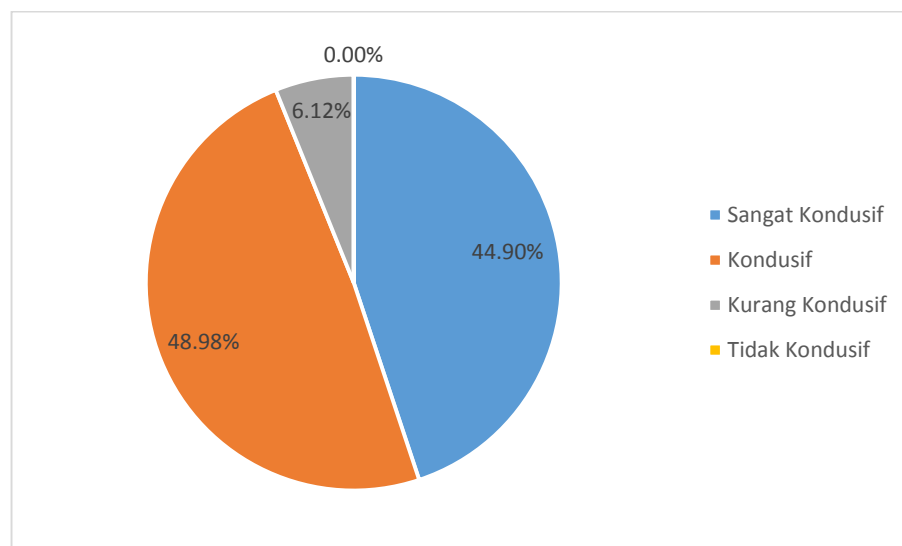
tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) dilihat pada Lampiran 4 Halaman 173-174. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Sekolah

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 57$	≥ 57	22	44,90%	Sangat Kondusif
2	$47,5 \leq X < 57$	47,5-56	24	48,98%	Kondusif
3	$38 \leq X < 47,5$	38-46,5	3	6,12%	Kurang Kondusif
4	$X < 38$	< 38	0	0%	Tidak Kondusif
Total			49	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel Lingkungan Sekolah tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut:



Gambar 9. Pie Chart Kecenderungan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan diagram lingkaran di atas diketahui kecenderungan terhadap Lingkungan Sekolah siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman pada kategori sangat kondusif sebesar 44,90%;

kategori kondusif sebesar 48,98%; kategori kurang kondusif 6,12%; dan kategori tidak kondusif sebesar 0%. Data tersebut menunjukkan kecenderungan terbesar Lingkungan Sekolah siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi Pajak SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 pada kategori kondusif.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui menggunakan uji F. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear. Hasil uji linearitas dengan bantuan aplikasi statistika (Lampiran 5 Halaman 177-179) adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel	df	F_{hitung}	F_{tabel}	P	Ket
1.	Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak	19;28	1,298	1,97	0,259	Linear
2.	Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak	11;36	1,212	2,07	0,315	Linear
3.	Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak	14;33	1,086	2,00	0,404	Linear

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel Motivasi Belajar dengan variabel Prestasi Belajar Akuntansi Pajak menunjukkan koefisien $F_{hitung} 1,298 < F_{tabel} 1,97$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai p sebesar $0,259 > 0,05$ maka dapat dinyatakan linear. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel bebas Motivasi Belajar (X_1) akan diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat Prestasi Belajar Akuntansi Pajak (Y).
- b. Variabel Kebiasaan Belajar dengan variabel Prestasi Belajar Akuntansi Pajak menunjukkan koefisien $F_{hitung} 1,212 > F_{tabel} 2,07$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai p sebesar $0,315 > 0,05$ maka dapat dinyatakan linear. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel bebas Kebiasaan Belajar (X_2) akan diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat Prestasi Belajar Akuntansi Pajak (Y).
- c. Variabel Lingkungan Sekolah dengan variabel Prestasi Belajar Akuntansi Pajak menunjukkan koefisien $F_{hitung} 1,086 < F_{tabel} 2,00$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai p sebesar $0,404 > 0,05$ maka dapat dinyatakan linear. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel bebas Lingkungan Sekolah (X_3) akan diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat Prestasi Belajar Akuntansi Pajak (Y).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya tidak terganggu. Ada tidaknya

multikolinieritas dapat ditentukan dengan *nilai tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$ dan sebaliknya. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan aplikasi statistika (Lampiran 5 Halaman 180) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Motivasi Belajar (X_1)	0,858	1,166	Tidak terjadi multikolinieritas
Kebiasaan Belajar (X_2)	0,900	1,111	
Lingkungan Sekolah (X_3)	0,778	1,285	

Sumber: Data primer yang diolah

Jika menggunakan $\alpha/tolerance = 10\%$ atau 0,10, maka $VIF = 10$. Tabel 20 di atas menunjukkan bahwa besar VIF hitung ($VIF X_1 = 1,166$; $VIF X_2 = 1,111$; dan $VIF X_3 = 1,285$) $< VIF = 10$ dan *tolerance* variabel bebas ($0,858 = 85,8\%$; $0,900 = 90\%$; dan $0,778 = 77,8\%$) di atas 10%, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

D. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, sedangkan untuk hipotesis keempat menggunakan analisis regresi ganda tiga prediktor. Dalam melakukan pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan bantuan program statistika.

Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Pengujian hipotesis pertama ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi statistika (Lampiran 6 Halaman 182-183). Ringkasan hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 21. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₁-Y)

Harga r			Koef	Kons.	Sig.	Ket.
r _{xly}	r ² _{xly}	r _{tabel}				
0,386	0,149	0,291	0,338	57,030	0,006	Positif

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 21 di atas, menunjukkan koefisien korelasi (r_{xly}) sebesar 0,386. Hal tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang kuat terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

Koefisien determinasi (r^2_{xly}) menunjukkan nilai sebesar 0,149. Hal tersebut berarti pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak sebesar 14,9% dan sisanya (85,1%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel 21 di atas, juga diperoleh garis regresi yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,338X_1 + 57,030$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi X_1 sebesar 0,338 yang berarti jika Motivasi Belajar meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin Prestasi Belajar Akuntansi Pajak sebesar 0,338.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,386 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,291. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% maka hipotesis yang ada diterima. Dengan kata lain, hasil pengujian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,386 > 0,291$) berarti bahwa hipotesis “terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018” diterima.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi statistika (Lampiran 6 Halaman 183-184). Ringkasan hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 22. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2 -Y)

Harga r			Koef	Kons.	Sig.	Ket.
r_{x2y}	r^2_{x2y}	r_{tabel}				
0,451	0,203	0,291	0,670	37,039	0,001	Positif

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 22 di atas, menunjukkan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,451. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kebiasaan Belajar memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang kuat terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

Koefisien determinasi (r^2_{x2y}) menunjukkan nilai sebesar 0,203. Hal tersebut berarti pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak sebesar 20,3% dan sisanya (79,70%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel 22 di atas, juga diperoleh garis regresi yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,670X_2 + 37,039$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi X_2 sebesar 0,670 yang berarti jika Kebiasaan Belajar meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin Prestasi Belajar Akuntansi Pajak sebesar 0,670.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,451 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,291. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% maka hipotesis yang ada diterima. Dengan kata lain, hasil pengujian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,451 > 0,291$) berarti bahwa hipotesis “terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018” diterima.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi statistika (Lampiran 6 Halaman 185). Ringkasan hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 23. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_3 -Y)

Harga r			Koef	Kons.	Sig.	Ket.
r_{x_3y}	$r^2_{x_3y}$	r_{tabel}				
0,531	0,282	0,291	0,480	48,824	0,000	Positif

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 23 di atas, menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_3y}) sebesar 0,531. Hal tersebut menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang kuat terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

Koefisien determinasi ($r^2_{x_3y}$) menunjukkan nilai sebesar 0,282. Hal tersebut berarti pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak sebesar 28,20% dan sisanya (71,80%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel 23 di atas, juga diperoleh garis regresi yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,480X_3 + 48,824$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi X_3 sebesar 0,480 yang berarti jika Lingkungan Sekolah meningkat 1 poin

maka akan diikuti peningkatan poin Prestasi Belajar Akuntansi Pajak sebesar 0,480.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,531 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,291. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% maka hipotesis yang ada diterima. Dengan kata lain, hasil pengujian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,531 > 0,291$) berarti bahwa hipotesis “terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018” diterima.

4. Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Pengujian hipotesis keempat ini menggunakan analisis regresi ganda tiga prediktor dengan bantuan aplikasi statistika (Lampiran 6 Halaman 186). Ringkasan hasil uji hipotesis keempat dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda Tiga Prediktor (X_1, X_2 , dan X_3 -Y)

Harga r			Koef.	Konst	Harga F		Ket.
$R_{y(1,2,3)}$	$R^2_{y(1,2,3)}$	R_{tabel}			F_{hitung}	F_{tabel}	
0,649	0,422	0,291	0,209	21,003	14,058	3,20	Positif
			0,491				
			0,307				

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 24 di atas, menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,649. Hal tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang kuat terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

Koefisien determinasi $R^2_{y(1,2,3)}$ menunjukkan nilai sebesar 0,422 Hal tersebut berarti pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak sebesar 42,20% dan sisanya (57,80%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel 24 di atas, juga diperoleh garis regresi yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,209X_1 + 0,491X_2 + 0,307X_3 + 21,003$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi X_1 sebesar 0,209 yang berarti jika Motivasi Belajar meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin Prestasi Belajar Akuntansi Pajak sebesar 0,209 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,491 yang berarti jika Kebiasaan Belajar meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin Prestasi Belajar Akuntansi Pajak sebesar 0,491 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,307 yang berarti jika Lingkungan Sekolah meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin Prestasi Belajar Akuntansi Pajak sebesar 0,307 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

Uji hipotesis keempat juga didukung oleh pengujian signifikansi yang bertujuan mengetahui keberartian variabel Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak. Uji signifikansi menggunakan uji F. Uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa F_{hitung} 14,058 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,20 sehingga pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama adalah signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi, diperoleh $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,649 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,291. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% maka hipotesis yang ada diterima. Dengan kata lain, hasil pengujian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,649 > 0,291$) berarti bahwa hipotesis “terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018” diterima.

5. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Analisis selanjutnya mencari Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 6 Halaman 188-190) diketahui besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif terlihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel Bebas	Sumbangan Relatif (SR)	Sumbangan Efektif (SE)
Motivasi Belajar	20,15%	8,5%
Kebiasaan Belajar	49,73%	20,99%
Lingkungan Sekolah	30,12%	12,71%
Total	100%	42,20%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel 25 di atas dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 20,16%, Kebiasaan Belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 49,73%, dan Lingkungan Sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 30,12% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak, sedangkan sumbangan efektif Motivasi Belajar sebesar 8,5%, sumbangan efektif Kebiasaan Belajar sebesar 20,99%, dan sumbangan efektif Lingkungan Sekolah sebesar 12,71%. Total sumbangan efektif 42,2% yang berarti Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 42,2% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 sedangkan 57,8% dari variabel lain tidak diteliti.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak, pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak, dan pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak serta pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap

Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman. Hasil penelitian tersebut dijelaskan pada uraian di bawah ini:

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r_{xly}) sebesar 0,386 menunjukkan hasil positif yang bermakna bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018, begitupun sebaliknya. Sedangkan koefisien determinasi (r^2_{xly}) sebesar 0,149 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 14,9% dan sisanya (85,1%) dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Motivasi Belajar maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Pajak,

begitupun sebaliknya semakin rendah Motivasi Belajar maka akan makin rendah pula Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2010: 39-40) yang mengungkapkan bahwa faktor yang datang dari dalam diri siswa sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang hendak dicapai. Seorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan kegiatan belajar akuntansi pajak dengan sungguh-sungguh, aktif, dan semangat, dengan demikian semakin tinggi Motivasi Belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang dicapai. Hal ini semakin diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2009: 56-57), menyebutkan salah satu faktor internal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak adalah Motivasi Belajar. Motivasi Belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya Motivasi Belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak (Y) siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini didukung oleh faktor *intern* lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yaitu motif, perhatian, dan kesehatan. Motif yang kuat perlu dalam belajar, pelajaran yang menarik membuat

siswa senang mempelajarinya, dan siswa dapat belajar dengan baik harus mengusahakan kesehatan badannya terjamin. Faktor-faktor tersebut ikut mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak. Motivasi Belajar memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak sehingga membuat Motivasi Belajar tidak besar pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aditya (2017) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar, Teman Sebaya, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,364 dan koefisien determinasi sebesar 0,132 yang artinya sebesar 13,2% variabel Motivasi Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa.

Berdasarkan hasil penelitian dari Rizka Aditya, maka semakin menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar di SMK YPKK 1 Sleman mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak kelas XI Program Keahlian Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari Motivasi Belajar yang dimiliki siswa. Apabila siswa yang memiliki Motivasi Belajar tinggi cenderung akan memperoleh Prestasi Belajar yang

tinggi dan sebaliknya siswa yang memiliki Motivasi Belajar rendah cenderung memiliki Prestasi Belajar yang rendah pula.

Berdasarkan perolehan jumlah nilai dari angket, dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang dialami siswa. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan belajar yang dimiliki siswa rendah, siswa memilih berhenti ketika merasa bosan saat belajar, serta lingkungan rumah dan keluarga yang tidak mendukung dalam kegiatan belajar. Maka dari itu, peran guru dan keluarga sangatlah penting dalam hal ini untuk memunculkan Motivasi Belajar siswa.

Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan Motivasi Belajar antara lain guru harus meyakinkan kepada setiap siswanya bahwa mereka mempunyai kemampuan dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi pajak. Setiap orang diberi kemampuan dan bakat berbeda, hanya bagaimana seseorang tersebut mengembangkan pikirannya salah satunya dengan terus belajar. Guru juga memotivasi siswa agar tidak mudah bosan dalam belajar. Banyak cara yang bisa dilakukan salah satunya memberikan strategi belajar yang tepat. Misalkan belajar akuntansi pajak tidak hanya mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku, tetapi bisa dilakukan dengan menggunakan *smartphone* kemudian membuka aplikasi *youtobe* di situ dapat ditemukan video-video seperti tutorial menghitung SPT pajak, pengertian pajak, pajak penghasilan, objek pajak penghasilan sampai kasus-kasus pajak yang ada di Indonesia. Dengan cara itu diharapkan siswa tidak mudah bosan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi

pajak. Keluarga khususnya orang tua juga mempunyai peran amat penting dalam memotivasi seorang siswa dalam belajar. Salah satunya dengan memberikan semangat ketika anaknya sedang belajar, mendengar dan memberi solusi ketika anaknya mengeluh dalam belajar, serta memberi rasa nyaman dan ketentraman di dalam rumah. Semua itu diharapkan agar tercipta lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan belajar siswa. Sehingga Motivasi Belajar siswa meningkat dan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang dicapai siswa juga akan meningkat.

2. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,451 menunjukkan hasil positif yang bermakna bahwa semakin tinggi Kebiasaan Belajar maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018, begitupun sebaliknya. Sedangkan koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,203 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 20,3% dan sisanya (79,7%) dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif

Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Kebiasaan Belajar maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Pajak, begitupun sebaliknya semakin rendah Motivasi Belajar maka akan makin rendah pula Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2010: 173), bahwa “keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran/kuliah banyak tergantung kepada Kebiasaan Belajar yang teratur dan berkesinambungan”. Dalyono (2009: 55-60), bahwa belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan, dengan demikian semakin baik Kebiasaan Belajar yang dimiliki seorang siswa maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang dicapai.

Penelitian ini didukung oleh faktor *intern* lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yaitu intelegensi, bakat, dan kesiapan belajar. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, bakat yang sesuai dengan kemampuan akan mempengaruhi hasil belajar, dan kesiapan dalam menerima pembelajaran. Faktor-faktor tersebut ikut mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak. Kebiasaan Belajar memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

sehingga membuat Kebiasaan Belajar tidak besar pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Puji Rahayu (2017) dengan judul Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar *Spreadsheet* Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar *Spreadsheet* Siswa Kelas X Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,592 dan koefisien determinasi sebesar 0,351 yang artinya sebesar 35,1% variabel Kebiasaan Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar *Spreadsheet*.

Berdasarkan hasil penelitian Luluk Puji Rahayu, maka semakin menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kebiasaan Belajar di SMK YPKK 1 Sleman mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari Kebiasaan Belajar yang dimiliki siswa. Apabila siswa yang memiliki Kebiasaan Belajar baik cenderung akan memperoleh Prestasi Belajar yang tinggi dan sebaliknya siswa yang memiliki Kebiasaan Belajar kurang baik cenderung memiliki Prestasi Belajar yang rendah pula.

Berdasarkan perolehan jumlah nilai dari angket, dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang dialami siswa. Dari data tersebut dapat

dilihat bahwa siswa lupa mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru, siswa kurang fokus memperhatikan ketika guru menjelaskan materi akuntansi pajak, dan masih banyak yang mengobrol dengan teman ketika saat pembelajaran berlangsung.

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kebiasaan Belajar antara lain guru memberikan *reward and punishment* kepada siswa yang lupa mengerjakan tugas atau PR, hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dengan tugas-tugasnya sebagai pelajar. Misalkan siswa yang rajin mengerjakan tugas atau PR diberi nilai plus dan siswa yang tidak mengerjakan tugas atau PR diminta mengerjakan di papan tulis dan nilainya dikurangi sehingga walaupun tidak mengerjakan tetap mengerti cara mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa juga mempunyai kesadaran bahwa mengerjakan tugas atau PR itu penting untuk kemajuan pendidikannya. Guru juga dituntut lebih peduli kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung agar siswa tetap fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan dan agar siswa tidak mengobrol dengan teman lain. Misalkan guru memberi pertanyaan kepada siswa yang terlihat tidak memperhatikan pelajaran dan sesekali menegur siswa tersebut agar tidak mengganggu teman lainnya. Selain itu, siswa harus lebih mempunyai kesadaran bahwa memperhatikan penjelasan guru akan memberi manfaat bagi dirinya sendiri. Sehingga Kebiasaan Belajar siswa semakin meningkat dan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang dicapai siswa juga akan meningkat.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r_{x3y}) sebesar 0,531 menunjukkan hasil positif yang bermakna bahwa semakin tinggi Lingkungan Sekolah maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018, begitupun sebaliknya. Sedangkan koefisien determinasi (r^2_{x3y}) sebesar 0,282 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 28,2% dan sisanya (71,8%) dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan demikian dapat dikatakan semakin kondusif Lingkungan Sekolah maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Pajak, begitupun sebaliknya semakin kurang kondusif Lingkungan Sekolah maka akan makin rendah pula Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2009: 55-60), bahwa Lingkungan Sekolah merupakan salah satu faktor *ekstern* yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak. Lingkungan Sekolah merupakan suatu kesatuan ruang di dalam lembaga pendidikan formal yang berjalan secara sistematis dalam menyelenggarakan program bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan dalam upayanya membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Beberapa aspek seperti metode mengajar, kesesuaian kurikulum, hubungan sosial antar warga sekolah, pelaksanaan ketertiban sekolah, dan fasilitas sekolah yang meliputi alat-alat pelajaran, keadaan gedung, sarana dan prasarana tersebut mempengaruhi keberhasilan belajar anak, dengan demikian semakin kondusif Lingkungan Sekolah maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang dicapai. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini didukung oleh faktor *ekstern* lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yaitu Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat. Faktor lingkungan keluarga menjelaskan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor lingkungan masyarakat juga

mempengaruhi belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut ikut mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang diberikan terhadap siswa. Lingkungan Sekolah memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak, tetapi ada faktor lain yang memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak sehingga membuat Lingkungan Sekolah tidak besar pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatika Marjatiningrum (2017) dengan judul Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Semin Tahun Ajaran 2016/2017 ditunjukkan dengan terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,426 dan koefisien determinasi sebesar 0,181 yang artinya sebesar 18,1% variabel Lingkungan Sekolah mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

Berdasarkan hasil penelitian Fatika Marjatiningrum, maka semakin menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah SMK YPKK 1 Sleman mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari metode mengajar, kesesuaian kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan fasilitas sekolah. Siswa

yang mempunyai Lingkungan Sekolah yang kondusif akan merasa nyaman melakukan kegiatan pembelajaran dengan fasilitas yang memadai dan dapat belajar lebih maksimal karena buku panduan yang dibutuhkan sudah lengkap. Lingkungan Sekolah yang kondusif akan membantu siswa dalam mencapai Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang tinggi, sebaliknya apabila siswa tidak memiliki Lingkungan Sekolah yang kondusif, maka akan mengakibatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang dicapainya rendah.

Berdasarkan perolehan jumlah nilai dari angket, dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang dialami siswa. Dari data tersebut dapat dilihat metode mengajar guru akuntansi pajak kurang menarik, penjelasan guru sulit dipahami, penerapan Kurikulum 2013 yang kurang maksimal, dan buku pendukung untuk pembelajaran belum tersedia lengkap.

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Lingkungan Sekolah agar kondusif yaitu dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai masih bermasalah seperti metode mengajar guru akuntansi pajak yang kurang menarik. Guru sebisa mungkin menggunakan metode yang bervariasi agar mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Misalkan pada pertemuan pertama menggunakan metode diskusi, pertemuan kedua menggunakan *role playing*, pertemuan ketiga dengan metode tanya jawab, pertemuan keempat dengan metode latihan dan seterusnya. Beberapa metode tersebut juga diharapkan agar siswa lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan guru. Dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, siswa sebagai *student center* maka guru sesering mungkin

membuat kelompok diskusi belajar di dalam kelas agar siswa lebih proaktif dengan apa yang dipelajari. Fungsi sekolah disini juga berperan penting dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa dengan memfasilitasi siswa agar memperoleh buku-buku panduan akuntansi pajak yang dibutuhkan, harapannya setiap siswa memiliki satu buku pedoman belajar akuntansi pajak. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung kondusif.

4. Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak. Dari hasil analisis data menggunakan regresi ganda tiga prediktor diperoleh harga koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,649 dan harga koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,422. Setelah dilakukan uji F diperoleh (F_{hitung}) sebesar 14,058 lebih besar dari (F_{tabel}) 3,20 pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak. Berdasarkan analisis regresi ganda dapat diketahui pula bahwa Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 42,20% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak dan 57,8% dari variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelien ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 54), dalam kajian teori yang menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak baik yang berasal dari dalam diri (*intern*) maupun luar diri siswa (*ekstern*). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yaitu sikap dalam belajar, intelegensi, kondisi fisik, motivasi dan minat, kebiasaan belajar, serta rasa percaya diri siswa sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya antara lain lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat, dan lingkungan alam. Motivasi Belajar siswa yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak, sehingga siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang tinggi maka akan memiliki Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang tinggi pula. Kebiasaan Belajar siswa yang baik akan berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak, sehingga siswa yang memiliki Kebiasaan Belajar yang baik maka akan memiliki Prestasi Belajar yang tinggi pula. Lingkungan Sekolah yang kondusif akan berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak, sehingga siswa yang berada pada Lingkungan Sekolah yang kondusif maka akan memiliki Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang tinggi pula. Apabila tiga faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak tersebut ditingkatkan secara bersama-sama maka Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang dicapai lebih maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aditya (2017) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar, Teman

Sebaya, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017, penelitian yang dilakukan oleh Luluk Puji Rahayu (2017) dengan judul Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar *Spreadsheet* Siswa Kelas X Akuntansi di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017, dan penelitian yang dilakukan Fatika Marjatinigrum (2017) dengan judul Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Semin Tahun Ajaran 2016/2017 ketiganya menunjukkan terdapat pengaruh positif.

Berdasarkan hasil penelitian Rizka Aditya, Luluk Puji Rahayu, dan Fatika Marjatinigrum maka semakin menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama di SMK YPKK 1 Sleman mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi. Dengan demikian, dapat dikatakan apabila siswa memiliki Motivasi Belajar yang tinggi, Kebiasaan Belajar yang baik, dan Lingkungan Sekolah yang kondusif maka Prestasi Belajar Akuntansi Pajak juga akan meningkat, namun sebaliknya siswa memiliki Motivasi Belajar yang rendah, Kebiasaan Belajar yang kurang baik, dan Lingkungan

Sekolah yang kurang kondusif maka Prestasi Belajar Belajar Akuntansi akan menurun.

Terbuktinya hipotesis keempat memberikan informasi bahwa Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah yang saling dapat mendukung perlu diciptakan. Apabila Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah bersinergi dengan baik tentunya dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pajak hanya berdasarkan rata-rata nilai murni tiga kali Ulangan Harian dan Ulangan Tengah Semester, tidak berdasarkan nilai tugas, nilai yang sudah diremidi, dan nilai Ulangan Akhir Semester.
2. Penelitian yang digunakan berupa angket/kuesioner, di mana angket ini memiliki kelemahan yaitu peneliti kurang mampu mengontrol dan mengawasi satu per satu responden dalam mengisi angket sehingga sulit diketahui apakah jawaban responden sesuai atau tidak dengan keadaan sebenarnya yang ada pada diri responden.
3. Disadari bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak, dalam penelitian ini hanya mengulas 3 variabel yaitu Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah.

4. Variabel bebas dalam penelitian ini memberikan Sumbangan Efektif sebesar 42,2% dan masih 57,8% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga ketiga variabel dalam penelitian ini belum dapat menjelaskan 100% atau secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,386; koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,149.
2. Terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,451; koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,203.
3. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dengan koefisien korelasi (r_{x3y}) sebesar 0,531; koefisien determinasi (r^2_{x3y}) sebesar 0,282.
4. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dengan koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,649; koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,422; dan F_{hitung} 10,931 lebih besar dari F_{tabel} 3,20 pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan Relatif (SR) untuk variabel Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Akuntansi Pajak sebesar 42,86, Sumbangan Relatif (SR) untuk variabel Kebiasaan Belajar (X_2) sebesar 26%, dan Sumbangan Relatif (SR) untuk variabel Lingkungan Sekolah sebesar 31,22%. Sumbangan Efektif (SE) untuk variabel Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak sebesar 19,24%, Sumbangan Efektif (SE) untuk variabel Kebiasaan Belajar sebesar 11,67%, dan Sumbangan Efektif (SE) untuk variabel Lingkungan Sekolah sebesar 14,02%. Total Sumbangan Efektif (SE) sebesar 42,20% yang berarti Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama memberikan Sumbangan Efektif sebesar 42,20% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dan 57,80% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun ajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar maka akan semakin tinggi juga Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa, sehingga diperlukan upaya untuk memperbaiki Motivasi Belajar ke arah yang lebih baik sehingga dapat membantu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa.

2. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan Kebiasaan Belajar yang baik akan menyebabkan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa menjadi baik/tinggi sehingga diperlukan upaya untuk mengajarkan Kebiasaan Belajar yang baik untuk membantu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.
3. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan Lingkungan Sekolah yang kondusif akan menyebabkan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak menjadi tinggi, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Lingkungan Sekolah ke arah yang lebih baik untuk membantu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa.
4. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Semakin tinggi Motivasi Belajar, semakin baik Kebiasaan Belajar, dan semakin kondusif Lingkungan Sekolah maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yang dicapai siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, dan implikasi tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam upaya meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa bahwa mereka mempunyai kemampuan dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi pajak. Guru juga dituntut lebih peduli kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung agar siswa tetap fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan. Selain itu, guru sebisa mungkin menggunakan metode belajar yang menarik agar siswa tidak mudah bosan.

2. Bagi Sekolah

Pada variabel Motivasi Belajar dengan indikator Berada pada lingkungan yang kondusif masih rendah sehingga siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran maka pihak sekolah semaksimal mungkin mengupayakan agar lingkungan sekolah lebih kondusif seperti melarang kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu kegiatan belajar, mempertinggi pagar sekolah agar tidak terganggu dengan kegiatan yang ada di luar sekolah.

Pada variabel Lingkungan Sekolah dengan indikator disiplin sekolah, sekolah kurang menegakkan ketertiban pada siswa sehingga hendaknya sekolah harus secara konsisten menegakkan ketertiban kepada seluruh warga sekolah agar proses pembelajaran berjalan secara kondusif.

Indikator kesesuaian kurikulum, siswa merasa kesulitan menyesuaikan dengan Kurikulum 2013 sehingga hendaknya sekolah melalui guru memberikan sosialisasi mengenai Implementasi Kurikulum 2013 kepada siswa.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Sumbangan efektif yang diberikan sebesar 42,20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Pajak tidak hanya dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah namun masih ada 57,80% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agrinanda Hanum Oktavina Damayanti (2014) dengan judul “Pengaruh Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK YAPEMDA 1 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Harti. (2009). Modul Akuntansi 1 A untuk SMK dan MAK. Jakarta: Erlangga
- Fatika Marjatiningrum. (2017). “Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Semin Tahun Ajaran 2016/2017”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fuad Ihsan. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamzah B.Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luluk Puji Rahayu. (2017). “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar *Spreadsheet* Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nyanyu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Oemar Hamalik. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rizka Aditya. (2017). “Pengaruh Motivasi Belajar, Teman Sebaya, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sardiman A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zaki Baridwan. (2011). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Kelas : XI AKT...

Sekolah : SMK YPKK 2 Sleman

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama dan hubungkan dengan aktivitas keseharian anda sebelum menentukan jawaban.
3. Jawablah dengan melingkari salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat atau kondisi Adik-Adik
4. Seluruh jawaban yang diberikan **tidak akan mempengaruhi** nilai mata pelajaran yang bersangkutan.
5. Keterangan:

Alternatif Jawaban

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa perlu untuk belajar Akuntansi Pajak	SS	S	TS	STS
2	Saya memahami manfaat dari belajar	SS	S	TS	STS
3	Setiap ada kesempatan/waktu luang akan saya gunakan untuk belajar	SS	S	TS	STS
4	Saya terus berusaha sampai apa yang saya upayakan berhasil	SS	S	TS	STS
5	Saya belajar giat demi memperoleh masa depan yang baik	SS	S	TS	STS
6	Saya memiliki rencana masa depan	SS	S	TS	STS
7	Saya ragu dengan kemampuan belajar yang saya miliki	SS	S	TS	STS
8	Kebutuhan khusus yang saya miliki menghalangi keinginan saya untuk belajar	SS	S	TS	STS
9	Saya memiliki IQ yang berpotensi untuk meraih prestasi belajar tinggi	SS	S	TS	STS
10	Setiap tugas yang diberikan saya kerjakan dengan baik	SS	S	TS	STS
11	Ketika memperoleh nilai rendah, saya belajar lebih keras	SS	S	TS	STS
12	Saya memilih untuk berhenti ketika saya merasa bosan saat belajar	SS	S	TS	STS
13	Lingkungan rumah dan keluarga membantu saya untuk dapat belajar dengan baik	SS	S	TS	STS
14	Lingkungan sekolah membuat saya sangat nyaman belajar	SS	S	TS	STS
15	Banyak yang dapat saya pelajari dari lingkungan masyarakat sekitar saya	SS	S	TS	STS
16	Ketika saya mempunyai pendapat saya selalu memiliki alasan yang kuat untuk mempertahankannya	SS	S	TS	STS
17	Saya mudah berubah pikiran ketika hanya sedikit orang yang setuju dengan pendapat saya	SS	S	TS	STS
18	Saya berani beradu argumen untuk mempertahankan pendapat saya	SS	S	TS	STS

KEBIASAAN BELAJAR

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya membuat jadwal belajar terlebih dahulu	SL	SR	JR	TP
2	Saya sulit mematuhi jadwal belajar yang saya buat	SL	SR	JR	TP
3	Saya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	SL	SR	JR	TP
4	Saya lupa mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru	SL	SR	JR	TP
5	Saya membaca seluruh materi yang sedang dipelajari	SL	SR	JR	TP
6	Saya menandai hal-hal penting pada materi yang dipelajari	SL	SR	JR	TP
7	Saya membuat catatan (rangkuman) materi agar mudah dipelajari	SL	SR	JR	TP
8	Saya menggunakan waktu luang untuk membaca buku pelajaran	SL	SR	JR	TP
9	Saya mengulang (belajar kembali) pada materi yang mudah terlupakan atau sulit diingat seperti rumus dan Undang-undang	SL	SR	JR	TP
10	Saya mengulang (belajar kembali) saat ada materi yang belum dikuasai	SL	SR	JR	TP
11	Saya menggunakan rangkuman ketika mengulang materi pembelajaran (belajar kembali)	SL	SR	JR	TP
12	Saya ragu pada kemampuan saya ketika mengerjakan tugas	SL	SR	JR	TP
13	Saya tetap berusaha mengerjakan sendiri soal/ujian walaupun sulit	SL	SR	JR	TP
14	Saya yakin memperoleh nilai tinggi dengan kemampuan sendiri, tanpa harus mencontek	SL	SR	JR	TP
15	Saya tidak merokok, di rumah maupun di sekolah	SL	SR	JR	TP
16	Pekerjaan rumah atau tugas saya tertinggal di rumah	SL	SR	JR	TP
17	Saya terlambat datang ke sekolah	SL	SR	JR	TP

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
18	Saya fokus memperhatikan ketika guru menjelaskan materi akuntansi pajak	SL	SR	JR	TP
19	Saya menghindari berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung	SL	SR	JR	TP
20	Saya menghindari berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung	SL	SR	JR	TP
21	Saya sulit berkonsentrasi dalam waktu lama ketika belajar	SL	SR	JR	TP

LINGKUNGAN SEKOLAH

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
1	Saya menyukai pelajaran akuntansi pajak walaupun metode mengajar guru akuntansi pajak kurang menarik	SS	S	TS	STS
2	Penjelasan guru sulit saya pahami	SS	S	TS	STS
3	Dalam memberikan materi guru menggunakan media selain papan tulis seperti <i>proyektor, notebook</i>	SL	SR	JR	TP
4	Sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran	SS	S	TS	STS
5	Saya senang mengikuti pembelajaran dengan kurikulum 2013	SS	S	TS	STS
6	Kurikulum 2013 membuat saya lebih mandiri saat belajar	SS	S	TS	STS
7	Guru akuntansi pajak dapat berinteraksi dengan baik kepada semua siswa	SS	S	TS	STS
8	Guru akuntansi pajak melibatkan siswanya berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas	SL	SR	JR	TP
9	Guru akuntansi pajak akrab dengan semua siswa	SS	S	TS	STS
10	Saya suka berteman dengan siapa saja	SS	S	TS	STS
11	Saya akrab dengan teman-teman tertentu di kelas	SS	S	TS	STS
12	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pelajaran akuntansi pajak	SL	SR	JR	TP
13	Saya hanya berteman dengan teman yang setipe dengan saya	SS	S	TS	STS

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
14	Saya merasa terkekang dengan adanya tata tertib yang diberlakukan di sekolah	SS	S	TS	STS
15	Piket kelas terlaksana setiap hari	SL	SR	JR	TP
16	Guru akuntansi pajak hadir tepat waktu saat mengajar	SL	SR	JR	TP
17	Tata tertib yang diterapkan sekolah mendukung terselenggaranya kegiatan belajar yang kondusif	SS	S	TS	STS
18	Sirkulasi udara di dalam kelas sudah baik sehingga mendukung kegiatan pembelajaran akuntansi pajak	SS	S	TS	STS
19	Sekolah menyediakan <i>whiteboard</i> , spidol dan penghapus di setiap kelas	SS	S	TS	STS
20	Buku pendukung untuk pembelajaran belum tersedia lengkap di perpustakaan sekolah	SS	S	TS	STS
21	Gedung sekolah sudah mendukung untuk seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah	SS	S	TS	STS
22	Lapangan tempat upacara bendera, olahraga, dan parkir masih kurang memadai	SS	S	TS	STS

LAMPIRAN 2

DATA DAN HASIL UJI COBA

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen

1. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

No	Butir pernyataan Instrumen Motivasi Belajar																				jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	53
2	3	1	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	47
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	64
4	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	1	3	1	1	3	3	3	45
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	56
6	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	65
7	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	62
8	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	49
9	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
10	3	2	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	2	1	4	1	1	3	3	3	55
11	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	1	1	3	3	3	49
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	55
13	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	66
14	4	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	60
15	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	48
16	4	1	3	3	4	4	1	1	3	2	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	56
17	4	2	4	3	4	3	2	2	1	3	1	3	3	2	4	2	3	4	3	3	56
18	3	1	3	3	4	4	1	1	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	55
19	4	1	4	3	4	4	1	1	3	3	3	3	1	2	4	2	2	4	3	3	55
20	4	1	4	3	4	4	1	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	61
21	3	1	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	1	2	4	2	3	3	3	3	49
22	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	68
23	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	53
24	3	1	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	47
25	4	2	4	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	61
26	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	63
27	4	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	60
28	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	66
29	4	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	59
30	4	1	4	3	4	4	1	1	3	3	3	3	1	2	4	2	2	4	3	3	55
31	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	65
32	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	65

2. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Kebiasaan Belajar

NO	Butir Pernyataan Instrumen Kebiasaan Belajar																					Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62
2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	71
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	77
6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	60
7	2	4	3	4	2	3	4	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	59
8	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	66
9	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
10	4	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	71
11	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
12	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
13	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	61
14	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	70
15	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	63
16	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	70
17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	59
18	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	60
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
20	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61
21	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
22	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	56
23	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	61
24	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	54
25	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
26	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	64
27	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61
28	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	64
29	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	54
30	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	54
31	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	56
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	60

3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Lingkungan Sekolah

No	Butir Pernyataan Instrumen Lingkungan Sekolah																						Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	83
2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	78
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	70
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	62
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	81
7	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	82
8	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	76
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	4	4	4	65
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	3	58
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
12	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	68
13	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	66
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	62
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	63
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	69
18	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	69
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
23	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	66
25	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
26	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	64
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
31	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66

B. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Motivasi Belajar

Correlations					
	SKORTOTAL	r table	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
MB_1	.713**	0,349	0,00	32	Valid
MB_2	.668**	0,349	0,000	32	Valid
MB_3	.568**	0,349	0,01	32	Valid
MB_4	-.023	0,349	0,902	32	Tidak Valid
MB_5	.764**	0,349	0,000	32	Valid
MB_6	.727**	0,349	0,000	32	Valid
MB_7	.668**	0,349	0,000	32	Valid
MB_8	.584**	0,349	0,000	32	Valid
MB_9	.451**	0,349	0,10	32	Valid
MB_10	.257	0,349	0,155	32	Tidak Valid
MB_11	.497**	0,349	0,004	32	Valid
MB_12	.400*	0,349	0,023	32	Valid
MB_13	.601**	0,349	0,00	32	Valid
MB_14	.646**	0,349	0,000	32	Valid
MB_15	.572**	0,349	0,001	32	Valid
MB_16	.606**	0,349	0,000	32	Valid
MB_17	.502**	0,349	0,003	32	Valid
MB_18	.558**	0,349	0,001	32	Valid
MB_19	.498**	0,349	0,004	32	Valid
MB_20	.511**	0,349	0,003	32	Valid

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	32	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	18

2. Kebiasaan Belajar

Correlations					
	Pearson Correlations	r table	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
KB_1	.564**	0,349	0,002	32	valid
KB_2	.507**	0,349	0,003	32	valid
KB_3	.679**	0,349	0,000	32	valid
KB_4	.384*	0,349	0,029	32	valid
KB_5	.481**	0,349	0,005	32	valid
KB_6	.660**	0,349	0,000	32	valid
KB_7	.582**	0,349	0,001	32	valid
KB_8	.532**	0,349	0,002	32	valid
KB_9	.507**	0,349	0,003	32	valid
KB_10	.438**	0,349	0,004	32	valid
KB_11	.390*	0,349	0,13	32	valid
KB_12	.295*	0,349	0,48	32	tidak valid
KB_13	.477**	0,349	0,005	32	valid
KB_14	.730**	0,349	0,000	32	valid
KB_15	.517**	0,349	0,002	32	valid
KB_16	.435*	0,349	0,12	32	valid
KB_17	.585**	0,349	0,000	32	valid
KB_18	.452**	0,349	0,009	32	valid
KB_19	.437*	0,349	0,012	32	valid
KB_20	.390*	0,349	0,026	32	valid
KB_21	.296*	0,349	0,098	32	tidak valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	65.3
	Excluded ^a	17	34.7
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	19

3. Lingkungan Sekolah

Correlations					
	skortotal	r table	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
LS_1	.787**	0,349	0,000	32	valid
LS_2	.603**	0,349	0,000	32	valid
LS_3	.679**	0,349	0,000	32	valid
LS_4	.554**	0,349	0,001	32	valid
LS_5	.539**	0,349	0,001	32	valid
LS_6	.610**	0,349	0,000	32	valid
LS_7	.815**	0,349	0,000	32	valid
LS_8	.690**	0,349	0,000	32	valid
LS_9	.629**	0,349	0,000	32	valid
LS_10	.660**	0,349	0,000	32	valid
LS_11	.646**	0,349	0,000	32	valid
LS_12	.873**	0,349	0,000	32	valid
LS_13	.724**	0,349	0,000	32	valid
LS_14	.777**	0,349	0,000	32	valid
LS_15	.678**	0,349	0,000	32	valid
LS_16	.477**	0,349	0,006	32	valid
LS_17	.334	0,349	0,062	32	tidak valid
LS_18	.250	0,349	0,167	32	tidak valid
LS_19	-.258	0,349	0,154	32	tidak valid
LS_20	.497**	0,349	0,004	32	valid
LS_21	.617**	0,349	0,000	32	valid
LS_22	.745**	0,349	0,000	32	valid

Case Processing Summary

	N	%
Ca Valid	32	100.0
ses Excluded ^a	0	.0
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	19

LAMPIRAN 3 ANGKET PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

1. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi Pajak Tahun Ajaran 2017/2018”. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan bantuan Adik-adik untuk bersedia menjawab setiap pernyataan dalam angket uji coba ini dengan sebaik-baiknya. Atas perhatian dan bantuan Adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2017

Peneliti

Krisno Adriadi

2. Petunjuk Pengisian

- Tulislah identitas dahulu pada kolom yang disediakan
- Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama dan hubungkan dengan aktivitas keseharian anda sebelum menentukan jawaban.
- Jawablah dengan melingkari salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat atau kondisi Adik-adik
- Seluruh jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran yang bersangkutan.
- Keterangan:

Alternatif Jawaban

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
1	Saya merasa perlu untuk belajar Akuntansi Pajak	SS	S	TS	STS
2	Saya memahami manfaat dari belajar	SS	S	TS	STS
3	Setiap ada kesempatan/waktu luang akan saya gunakan untuk belajar	SS	S	TS	STS
4	Saya terus berusaha sampai apa yang saya upayakan berhasil	SS	S	TS	STS
5	Saya belajar giat demi memperoleh masa depan yang baik	SS	S	TS	STS
6	Saya memiliki rencana masa depan	SS	S	TS	STS
7	Saya ragu dengan kemampuan belajar yang saya miliki	SS	S	TS	STS
8	Kebutuhan khusus yang saya miliki menghalangi keinginan saya untuk belajar	SS	S	TS	STS
9	Saya memiliki kondisi fisik/kesehatan yang baik untuk belajar	SS	S	TS	STS
10	Saya memiliki IQ yang berpotensi untuk meraih prestasi belajar tinggi	SS	S	TS	STS
11	Ketika memperoleh nilai rendah, saya belajar lebih keras	SS	S	TS	STS
12	Saya memilih untuk berhenti ketika saya merasa bosan saat belajar	SS	S	TS	STS
13	Lingkungan rumah dan keluarga membantu saya untuk dapat belajar dengan baik	SS	S	TS	STS
14	Lingkungan sekolah membuat saya sangat nyaman belajar	SS	S	TS	STS
15	Banyak yang dapat saya pelajari dari lingkungan masyarakat sekitar saya	SS	S	TS	STS
16	Ketika saya mempunyai pendapat saya selalu memiliki alasan yang kuat untuk mempertahankannya	SS	S	TS	STS
17	Saya mudah berubah pikiran ketika hanya sedikit orang yang setuju dengan pendapat saya	SS	S	TS	STS
18	Saya berani beradu argumen untuk mempertahankan pendapat saya	SS	S	TS	STS

KEBIASAAN BELAJAR

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya membuat jadwal belajar terlebih dahulu	SL	SR	JR	TP
2	Saya sulit mematuhi jadwal belajar yang saya buat	SL	SR	JR	TP
3	Saya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu				
4	Saya lupa mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru	SL	SR	JR	TP
5	Saya membaca seluruh materi yang sedang dipelajari	SL	SR	JR	TP
6	Saya menandai hal-hal penting pada materi yang dipelajari	SL	SR	JR	TP
7	Saya membuat catatan (rangkuman) materi agar mudah dipelajari	SL	SR	JR	TP
8	Saya menggunakan waktu luang untuk membaca buku pelajaran	SL	SR	JR	TP
9	Saya mengulang (belajar kembali) pada materi yang mudah terlupakan atau sulit diingat seperti rumus dan Undang-undang	SL	SR	JR	TP
10	Saya mengulang (belajar kembali) saat ada materi yang belum dikuasai	SL	SR	JR	TP
11	Saya menggunakan rangkuman ketika mengulang materi pembelajaran (belajar kembali)	SL	SR	JR	TP
12	Saya tetap berusaha mengerjakan sendiri soal/ujian walaupun sulit	SL	SR	JR	TP
13	Saya yakin memperoleh nilai tinggi dengan kemampuan sendiri, tanpa harus mencontek	SL	SR	JR	TP
14	Saya tidak merokok, di rumah maupun di sekolah	SL	SR	JR	TP
15	Pekerjaan rumah atau tugas saya tertinggal di rumah	SL	SR	JR	TP
16	Saya terlambat datang ke sekolah	SL	SR	JR	TP
17	Saya fokus memperhatikan ketika guru menjelaskan materi akuntansi pajak	SL	SR	JR	TP

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
18	Saya menghindari berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung	SL	SR	JR	TP
19	Saya menghindari hal-hal yang membuat saya tidak fokus belajar	SL	SR	JR	TP

LINGKUNGAN SEKOLAH

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
1	Saya menyukai pelajaran akuntansi pajak walaupun metode mengajar guru akuntansi pajak kurang menarik	SS	S	TS	STS
2	Penjelasan guru sulit saya pahami	SS	S	TS	STS
3	Dalam memberikan materi guru menggunakan media selain papan tulis seperti <i>proyektor, notebook</i>	SL	SR	JR	TP
4	Sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran	SS	S	TS	STS
5	Saya senang mengikuti pembelajaran dengan kurikulum 2013	SS	S	TS	STS
6	Kurikulum 2013 membuat saya lebih mandiri saat belajar	SS	S	TS	STS
7	Guru akuntansi pajak dapat berinteraksi dengan baik kepada semua siswa	SS	S	TS	STS
8	Guru akuntansi pajak melibatkan siswanya berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas	SL	SR	JR	TP
9	Guru akuntansi pajak akrab dengan semua siswa	SS	S	TS	STS
10	Saya suka berteman dengan siapa saja	SS	S	TS	STS
11	Saya akrab dengan teman-teman tertentu di kelas	SS	S	TS	STS
12	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pelajaran akuntansi pajak	SL	SR	JR	TP
13	Saya hanya berteman dengan teman yang setipe dengan saya	SS	S	TS	STS
14	Saya merasa terkekang dengan adanya tata tertib yang diberlakukan di sekolah	SS	S	TS	STS
15	Piket kelas terlaksana setiap hari	SL	SR	JR	TP
16	Guru akuntansi pajak hadir tepat waktu saat mengajar	SL	SR	JR	TP

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
17	Buku pendukung untuk pembelajaran belum tersedia lengkap di perpustakaan sekolah	SS	S	TS	STS
18	Gedung sekolah sudah mendukung untuk seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah	SS	S	TS	STS
19	Lapangan tempat upacara bendera, olahraga, dan parkir masih kurang memadai	SS	S	TS	STS

LAMPIRAN 4

DATA HASIL PENELITIAN

A. Data Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI

NO	UH 1	UH 2	UH 3	UTS	Rata-rata	Pembulatan	Keterangan
1	94	74	70	67	76.25	76	TUNTAS
2	58	70	77	80	71.25	71	TIDAK TUNTAS
3	72	66	71	75	71	71	TIDAK TUNTAS
4	84	63	70	65	70.5	71	TIDAK TUNTAS
5	74	65	70	73	70.5	71	TIDAK TUNTAS
6	78	70	70	81	74.75	75	TUNTAS
7	100	80	82	74	84	84	TUNTAS
8	94	72	83	72	80.25	80	TUNTAS
9	72	56	77	69	68.5	89	TIDAK TUNTAS
10	72	59	74	80	71.25	71	TIDAK TUNTAS
11	96	66	75	81	79.5	80	TUNTAS
12	72	64	70	75	70.25	70	TIDAK TUNTAS
13	96	63	80	75	78.5	79	TUNTAS
14	100	67	78	79	81	81	TUNTAS
15	92	70	70	82	78.5	80	TUNTAS
16	90	74	74	83	80.25	83	TUNTAS
17	74	67	73	69	70.75	71	TIDAK TUNTAS
18	84	76	69	77	76.5	77	TUNTAS
19	72	66	70	54	65.5	66	TIDAK TUNTAS
20	70	64	72	76	70.5	71	TIDAK TUNTAS
21	72	66	72	77	71.75	72	TIDAK TUNTAS
22	64	80	77	70	72.75	73	TUNTAS
23	66	74	78	78	74	74	TIDAK TUNTAS
24	58	72	80	74	71	71	TIDAK TUNTAS
25	70	70	83	78	75.25	75	TUNTAS
26	86	71	70	82	77.25	78	TUNTAS
27	90	73	84	83	82.5	83	TUNTAS
28	94	77	76	88	83.75	84	TUNTAS
29	66	78	81	82	76.75	77	TUNTAS
30	66	81	76	78	75.25	75	TUNTAS
31	70	76	70	68	71	71	TIDAK TUNTAS
32	70	72	69	70	70.25	70	TIDAK TUNTAS
33	66	68	72	73	69.75	70	TIDAK TUNTAS
34	74	80	70	78	75.5	76	TUNTAS
35	68	82	90	79	79.75	80	TUNTAS
36	70	67	82	66	71.25	71	TIDAK TUNTAS
37	94	70	83	74	80.25	80	TUNTAS
38	70	71	74	70	71.25	71	TIDAK TUNTAS
39	90	71	83	74	79.5	80	TUNTAS
40	86	73	77	76	78	78	TUNTAS
41	100	74	70	80	81	81	TUNTAS
42	66	78	66	76	71.5	72	TUNTAS
43	100	70	72	75	79.25	79	TUNTAS
44	66	78	70	82	74	74	TUNTAS
45	70	73	67	73	70.75	71	TIDAK TUNTAS
46	56	83	74	72	71.25	71	TIDAK TUNTAS
47	58	66	72	79	68.75	69	TIDAK TUNTAS
48	70	74	66	88	74.5	75	TUNTAS
49	84	80	68	78	77.5	78	TUNTAS

B. Rekapitulasi Data Angket Motivasi Belajar

No	Butir Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar																		jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	54
2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	45
3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	58
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	59
5	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	55
6	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	59
7	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	61
8	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	50
9	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	50
10	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	50
11	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	54
12	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	53
13	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	4	51
14	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	60
15	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	65
16	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	4	63
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	49
18	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	49
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	37
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	52
21	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
22	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	1	3	54
23	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	1	3	54
24	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	49
25	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	56
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	52
27	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
28	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	64
29	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	52
30	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	53
31	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	54
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	53
33	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	53
34	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
35	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	48
36	3	3	3	4	3	3	1	4	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	47
37	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	47
38	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	1	2	2	3	4	1	4	56
39	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	1	2	2	3	4	1	4	55
40	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	53
41	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	60
42	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	54
43	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	63
44	4	3	2	4	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	54
45	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	57
46	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	58
47	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	60
48	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	58
49	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	55
	161	161	144	164	169	174	137	150	141	146	149	100	139	134	141	148	117	153	2628

C. Rekapitulasi Data Angket Kebiasaan Belajar

NO	Butir Pernyataan Instrumen Kebiasaan Belajar																			Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	59
2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	56
3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	59
4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	60
5	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	57
6	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	60
7	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	57
8	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	58
9	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	65
10	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	59
11	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	58
12	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
13	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	63
14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	1	3	58
15	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	57
16	2	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	56
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	54
18	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	54
19	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	53
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	58
21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	56
22	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	63
23	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	2	4	3	4	59
24	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	55
25	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	56
26	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	57
27	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	57
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	60
29	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	3	3	2	4	53
30	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	59
31	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	52
32	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	4	3	52
33	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	52
34	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	53
35	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	58
36	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	58
37	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	63
38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	58
39	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	61
40	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	60
41	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	56
42	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	53
43	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	61
44	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	53
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	56
46	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	58
47	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	50
48	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	56
49	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	63
	157	150	147	141	143	149	148	141	145	149	148	143	156	169	150	148	137	138	149	2808

D. Rekapitulasi Data Angket Lingkungan Sekolah

No	Butir Pernyataan Instrumen Lingkungan Sekolah																			Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	58
2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	53
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	59
4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	50
5	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	1	3	3	54
6	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	4	3	2	4	2	3	3	59
7	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	60
8	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	54
9	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	62
10	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	4	56
11	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	56
12	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	55
13	1	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	52
14	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	58
15	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	53
16	2	3	3	4	2	2	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	4	56
17	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	54
18	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	2	56
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
20	2	3	3	4	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	54
21	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	60
22	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	54
23	4	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	57
24	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	59
25	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	61
26	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	59
27	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	59
28	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	59
29	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	56
30	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	56
31	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
32	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	50
33	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	50
34	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	58
35	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	57
36	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	40
37	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	4	3	53
38	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	50
39	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	56
40	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	66
41	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	65
42	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	59
43	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	1	61
44	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	52
45	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	60
46	2	2	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	54
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	40
48	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	59
49	3	3	4	4	3	1	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	57
	136	134	145	170	142	132	142	142	139	149	140	144	146	146	144	151	126	145	144	2717

E. Deskripsi Data

Statistics				
	Prestasi Belajar Akuntansi Pajak	Motivasi Belajar	Kebiasaan Belajar	Lingkungan Sekolah
N Valid	49	49	49	49
Missing	0	0	0	0
Mean	75.4286	54.5102	57.3265	55.4490
Std. Error of Mean	.71190	.81343	.47950	.78791
Median	75.0000	54.0000	58.0000	56.0000
Mode	71.00	54.00	58.00	59.00
Std. Deviation	4.98331	5.69401	3.35651	5.51536
Variance	24.833	32.422	11.266	30.419
Range	23.00	33.00	15.00	28.00
Minimum	66.00	37.00	50.00	38.00
Maximum	89.00	70.00	65.00	66.00
Sum	3696.00	2671.00	2809.00	2717.00

1. Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

a. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

Distribusi frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Pajak disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 49 \\
 &= 1 + 5,7 \\
 &= 6,67 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

2) Menentukan rentang kelas (Range)

$$\text{Rentang kelas (R)} = (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) + 1$$

$$= (89-66) + 1$$

$$= 24$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas (P)} = \text{Rentang kelas} : \text{Interval kelas}$$

$$= 24 : 6$$

$$= 4$$

4) Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi

Pajak

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1	66-69	2
2	70-73	19
3	74-77	10
4	78-81	13
5	82-85	4
6	86-89	1
	Jumlah	49

b. Menyusun Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

Pengkategorian kecenderungan variabel Prestasi Belajar

Akuntansi Pajak dapat dibagi menjadi dua berdasarkan pada Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) nilai rapor kelompok mata pelajaran

Akuntansi Pajak yang diterapkan di SMK YPKK 1 Sleman yaitu:

Tuntas : $X \geq 72$

Tidak Tuntas : $X < 72$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel

Prestasi Belajar Akuntansi Pajak adalah sebagai berikut :

Tabel Identifikasi Frekuensi Kecenderungan Prestasi Belajar
Akuntansi Pajak

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	< 72	18	36,73%	Tidak Tuntas
2	≥72	31	63,27%	Tuntas
	Total	49	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

1. Variabel Motivasi Belajar

a. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Distribusi frekuensi Motivasi Belajar disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 49 \\
 &= 1 + 5,57 \\
 &= 6,57 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 7
 \end{aligned}$$

2) Menentukan rentang kelas (Range)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang kelas (R)} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) + 1 \\
 &= (70-37) + 1 \\
 &= 34
 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas (P)} &= \text{Rentang kelas} : \text{Interval kelas} \\
 &= 34 : 7 \\
 &= 4,85 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 5
 \end{aligned}$$

4) Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1	37-41	1
2	42-46	1
3	47-51	10
4	52-56	22
5	57-61	10
6	62-66	4
7	67-71	1
	Jumlah	49

b. Menyusun Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

Pengkategorian kecenderungan variabel dapat dibagi menjadi empat kategori seperti berikut:

Kelompok sangat tinggi : $X \geq Mi + 1SDi$

Kelompok tinggi : $Mi \leq X < (Mi + 1 SDi)$

Kelompok rendah : $(Mi - 1SDi) \leq X < Mi$

Kelompok sangat rendah : $X < Mi - 1SDi$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2}(72+18) \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6}(72-18)
 \end{aligned}$$

$$= 9$$

$$1SDi) = 1(9)$$

Empat kategori kecenderungan variabel Motivasi Belajar jika dideskripsikan ke dalam data menjadi sebagai berikut:

$$\text{Kelompok sangat tinggi} = X \geq Mi + 1SDi$$

$$= X \geq 45 + 9$$

$$= X \geq 54$$

$$\text{Kelompok tinggi} = Mi \leq X < (Mi + 1SDi)$$

$$= 45 \leq X < 54$$

$$\text{Kelompok rendah} = (Mi - 1SDi) \leq X < Mi$$

$$= (45 - 9) \leq X < 45$$

$$= 36 \leq X < 45$$

$$\text{Kelompok Sangat Rendah} = X < (Mi - 1SDi)$$

$$= X < 36$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian Motivasi Belajar adalah sebagai berikut:

Tabel Identifikasi Kategori Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 54$	≥ 54	14	28,57%	Sangat Tinggi
2	$45 \leq X < 54$	45-53	20	40,82	Tinggi
3	$36 \leq X < 45$	36-44	11	22,45%	Rendah
4	$X < 36$	< 36	4	8,16	Sangat Rendah
Total			49	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

2. Variabel Kebiasaan Belajar

- Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar

Distribusi frekuensi Kebiasaan Belajar disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 49 \\ &= 1 + 5,57 \\ &= 6,57 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

- 2) Menentukan rentang kelas (Range)

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas (R)} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) + 1 \\ &= (65 - 50) + 1 \\ &= 16\end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas (P)} &= \text{Rentang kelas} : \text{Interval kelas} \\ &= 16 : 6 \\ &= 2,66 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 3\end{aligned}$$

- 4) Menyusun Tabel Distribui Frekuensi Kebiasaan Belajar

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1	50-52	4
2	53-55	8
3	56-58	20
4	59-61	12
5	62-64	4
6	65-67	1
	Jumlah	49

- b. Menyusun Kategori Kecenderungan Kebiasaan Belajar

Pengkategorian kecenderungan variabel dapat dibagi menjadi empat kategori seperti berikut:

Kelompok sangat tinggi	: $X \geq Mi + 1SDi$
Kelompok tinggi	: $Mi \leq X < (Mi + 1SDi)$
Kelompok rendah	: $(Mi - 1SDi) \leq X < Mi$
Kelompok sangat rendah	: $X < Mi - 1SDi$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2}(76+19) \\
 &= 47,5 \\
 \text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6}(76-19) \\
 &= 9,5 \\
 1SDi) &= 1(9,5) \\
 &= 9,5
 \end{aligned}$$

Empat kategori kecenderungan variabel Kebiasaan Belajar jika dideskripsikan ke dalam data menjadi sebagai berikut:

Kelompok sangat baik	$= X \geq Mi + 1SDi$ $= X \geq 47,5 + 9,5$ $= X \geq 57$
Kelompok baik	$= Mi \leq X < (Mi + 1SDi)$

$$= 47,5 \leq X < 57$$

Kelompok kurang baik

$$= (Mi - 1SDi) \leq X < Mi$$

$$= (47,5 - 9,5) \leq X < 47,5$$

$$= 38 \leq X < 47,5$$

Kelompok tidak baik

$$= X < (Mi - 1SDi)$$

$$= X < 38$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian Motivasi

Belajar adalah sebagai berikut:

Tabel Identifikasi Kategori Kebiasaan Belajar Belajar

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 57$	≥ 57	30	61,22%	Sangat Baik
2	$47,5 \leq X < 57$	47,5-56	19	38,78%	Baik
3	$38 \leq X < 47,5$	38-46,5	0	0%	Kurang Baik
4	$X < 38$	< 38	0	0%	Tidak Baik
	Total		49	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

3. Variabel Lingkungan Sekolah

a. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

Distribusi frekuensi Lingkungan Sekolah disusun dengan

langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\text{Jumlah kelas interval (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 49$$

$$= 1 + 5,57$$

$$= 6,57 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

2) Menentukan rentang kelas (Range)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang kelas (R)} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) + 1 \\
 &= (66 - 38) + 1 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas (P)} &= \text{Rentang kelas} : \text{Interval kelas} \\
 &= 29 : 6 \\
 &= 4,83 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 5
 \end{aligned}$$

4) Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1	38-42	3
2	43-47	0
3	48-52	6
4	53-57	21
5	58-62	17
6	63-67	2
	Jumlah	49

c. Menyusun Kategori Kecenderungan Lingkungan Sekolah

Pengkategorian kecenderungan variabel dapat dibagi menjadi empat kategori seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sangat tinggi} &: X \geq M_i + 1SD_i \\
 \text{Kelompok tinggi} &: M_i \leq X < (M_i + 1SD_i) \\
 \text{Kelompok rendah} &: (M_i - 1SD_i) \leq X < M_i \\
 \text{Kelompok sangat rendah} &: X < M_i - 1SD_i
 \end{aligned}$$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Nilai Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i), yaitu:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1}{2}(76+19) \\
&= 47,5 \\
\text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
&= \frac{1}{6}(76-19) \\
&= 9,5 \\
1\text{SDi}) &= 1(9,5) \\
&= 9,5
\end{aligned}$$

Empat kategori kecenderungan variabel Lingkungan Sekolah jika dideskripsikan ke dalam data menjadi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Kelompok sangat kondusif} &= X \geq M_i + 1\text{SDi} \\
&= X \geq 47,5 + 9,5 \\
&= X \geq 57 \\
\text{Kelompok kondusif} &= M_i \leq X < (M_i + 1\text{SDi}) \\
&= 47,5 \leq X < 57 \\
\text{Kelompok kurang kondusif} &= (M_i - 1\text{SDi}) \leq X < M_i \\
&= (47,5 - 9,5) \leq X < 47,5 \\
&= 38 \leq X < 47,5 \\
\text{Kelompok tidak kondusif} &= X < (M_i - 1\text{SDi}) \\
&= X < 38
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian Lingkungan Sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel Identifikasi Kategori Lingkungan Sekolah

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 57$	≥ 57	22	44,90%	Sangat Kondusif
2	$47,5 \leq X < 57$	47,5-56	24	48,98%	Kondusif
3	$38 \leq X < 47,5$	38-46,5	3	6,12%	Kurang Kondusif
4	$X < 38$	< 38	0	0%	Tidak Kondusif
	Total		49	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

LAMPIRAN 5

UJI PRASYARAT ANALISIS

A. Uji Linearitas

1. Uji linearitas Motivasi Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak (Y)

Report

Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

Motivasi Belajar	Mean	N	Std. Deviation
37.00	66.0000	1	.
45.00	71.0000	1	.
47.00	75.5000	2	6.36396
48.00	80.0000	1	.
49.00	73.0000	3	3.46410
50.00	80.0000	3	9.00000
51.00	79.0000	1	.
52.00	75.3333	3	3.78594
53.00	72.5000	6	3.33167
54.00	74.2857	7	2.98408
55.00	76.2500	4	3.86221
56.00	73.0000	2	2.82843
57.00	71.0000	1	.
58.00	72.3333	3	2.30940
59.00	73.0000	2	2.82843
60.00	77.0000	3	6.92820
61.00	84.0000	1	.
63.00	81.0000	2	2.82843
64.00	84.0000	1	.
65.00	80.0000	1	.
70.00	83.0000	1	.
Total	75.4286	49	4.98331

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar Akuntansi Pajak * Motivasi Belajar	.386	.149	.740	.547

2. Uji Linearitas Kebiasaan Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak (Y)

Report

Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

Kebiasaan Belajar	Mean	N	Std. Deviation
50.00	69.0000	1	.
52.00	70.3333	3	.57735
53.00	73.0000	5	4.35890
54.00	74.0000	2	4.24264
55.00	71.0000	1	.
56.00	75.4286	7	4.82553
57.00	79.2000	5	5.16720
58.00	75.6250	8	4.95516
59.00	73.4000	5	2.30217
60.00	75.6000	5	5.68331
61.00	79.5000	2	.70711
63.00	77.5000	4	3.10913
65.00	89.0000	1	.
Total	75.4286	49	4.98331

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar Akuntansi Pajak * Kebiasaan Belajar	.451	.203	.647	.419

3. Uji Linieritas Lingkungan Sekolah (X₃) terhadap Prestasi Belajar

Akuntansi Pajak (Y)

Report

Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

Lingkungan Sekolah	Mean	N	Std. Deviation
38.00	66.0000	1	.
40.00	70.0000	2	1.41421
50.00	70.5000	4	.57735
52.00	76.5000	2	3.53553
53.00	75.5000	4	5.19615
54.00	72.8333	6	3.60093
55.00	70.0000	1	.
56.00	77.5714	7	3.90969
57.00	77.3333	3	3.05505
58.00	77.6667	3	2.88675
59.00	76.1250	8	5.13914
60.00	75.6667	3	7.23418
61.00	77.0000	2	2.82843
62.00	89.0000	1	.
65.00	81.0000	1	.
66.00	78.0000	1	.
Total	75.4286	49	4.98331

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar Akuntansi Pajak * Lingkungan Sekolah	.531	.282	.713	.508

B. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.873	10.858		1.738	.089		
	Motivasi Belajar	.209	.107	.239	1.950	.057	.858	1.166
	Kebiasaan Belajar	.491	.177	.331	2.770	.008	.900	1.111
	Lingkungan Sekolah	.307	.116	.339	2.640	.011	.778	1.285

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

LAMPIRAN 6

**UJI HIPOTESIS, SUMBANGAN RELATIF
(SR), SUMBANGAN EFEKTIF (SE)**

A. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

a. Uji Hipotesis Pertama

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.131	4.64643

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.302	1	177.302	8.212	.006 ^b
	Residual	1014.698	47	21.589		
	Total	1192.000	48			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.030	6.455		8.836	.000
Motivasi Belajar	.338	.118	.386	2.866	.006

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

b. Uji Hipotesis Kedua

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebiasaan Belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.203	.187	4.49464

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.517	1	242.517	12.005	.001 ^b
	Residual	949.483	47	20.202		
	Total	1192.000	48			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.039	11.099		3.337	.002
Kebiasaan Belajar	.670	.193	.451	3.465	.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Sekolah ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

b. All requested variables entered.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.267	4.26730

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	336.136	1	336.136	18.459	.000 ^b
	Residual	855.864	47	18.210		
	Total	1192.000	48			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.824	6.222		7.847	.000
	Lingkungan Sekolah	.480	.112	.531	4.296	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

2. Analisis Regresi Ganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.422	.383	3.91444

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	502.474	3	167.491	10.931	.000 ^b
	Residual	689.526	45	15.323		
	Total	1192.000	48			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi Pajak

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah

B. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

NO	X1	X2	X3	Y	X1Y	X2Y	X3Y
1	54	59	58	76	4104	4484	4408
2	45	56	53	71	3195	3976	3763
3	58	59	59	71	4118	4189	4189
4	59	60	50	71	4189	4260	3550
5	55	57	54	71	3905	4047	3834
6	59	60	59	75	4425	4500	4425
7	61	57	60	84	5124	4788	5040
8	50	58	54	80	4000	4640	4320
9	50	65	62	89	4450	5785	5518
10	50	59	56	71	3550	4189	3976
11	54	58	56	80	4320	4640	4480
12	53	60	55	70	3710	4200	3850
13	51	63	52	79	4029	4977	4108
14	60	58	58	81	4860	4698	4698
15	65	57	53	80	5200	4560	4240
16	63	56	56	83	5229	4648	4648
17	49	54	54	71	3479	3834	3834
18	49	54	56	77	3773	4158	4312
19	37	53	38	66	2442	3498	2508
20	52	58	54	71	3692	4118	3834
21	53	56	60	72	3816	4032	4320
22	54	63	54	73	3942	4599	3942
23	54	59	57	74	3996	4366	4218
24	49	55	59	71	3479	3905	4189
25	56	56	61	75	4200	4200	4575
26	52	57	59	78	4056	4446	4602
27	70	57	59	83	5810	4731	4897
28	64	60	59	84	5376	5040	4956
29	52	53	56	77	4004	4081	4312
30	53	59	56	75	3975	4425	4200
31	54	52	53	71	3834	3692	3763
32	53	52	50	70	3710	3640	3500
33	53	52	50	70	3710	3640	3500
34	55	53	58	76	4180	4028	4408
35	48	58	57	80	3840	4640	4560

36	47	58	40	71	3337	4118	2840
37	47	63	53	80	3760	5040	4240
38	56	58	50	71	3976	4118	3550
39	55	61	56	80	4400	4880	4480
40	53	60	66	78	4134	4680	5148
41	60	56	65	81	4860	4536	5265
42	54	53	59	72	3888	3816	4248
43	63	61	61	79	4977	4819	4819
44	54	53	52	74	3996	3922	3848
45	57	56	60	71	4047	3976	4260
46	58	58	54	71	4118	4118	3834
47	60	50	40	69	4140	3450	2760
48	58	56	59	75	4350	4200	4425
49	55	63	57	78	4290	4914	4446
TOTAL	2628	2808	2717	3696	201995	212241	205640

Diketahui:

$$\sum X_1Y = 201995$$

$$\sum X_2Y = 212241$$

$$\sum X_3Y = 205640$$

$$R_{y(1,2,3)} = 0,649$$

$$R^2_{y(1,2,3)} = 0,422$$

$$a_1 = 0,209$$

$$a_2 = 0,491$$

$$a_3 = 0,307$$

$$\begin{aligned}
JK_{\text{reg}} &= a\sum X_1Y + a\sum X_2Y + a\sum X_3Y \\
&= (0,209 \times 201995) + (0,491 \times 212241) + (0,307 \times 205640) \\
&= 42216,955 + 104210,331 + 63131,48 \\
&= 209558,766
\end{aligned}$$

a. Sumbangan Relatif (SR)

1. Menghitung Sumbangan Relatif (SR) X_1

$$\begin{aligned} \text{SR\% } X_1 &= \frac{\alpha_1 \sum X_1 Y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{42216,955}{209558,766} \times 100\% \\ &= 20,15\% \end{aligned}$$

2. Menghitung Sumbangan Relatif (SR) X_2

$$\begin{aligned} \text{SR\% } X_2 &= \frac{\alpha_2 \sum X_2 Y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{104210,331}{209558,766} \times 100\% \\ &= 49,73\% \end{aligned}$$

3. Menghitung Sumbangan Relatif (SR) X_3

$$\begin{aligned} \text{SR\% } X_3 &= \frac{\alpha_3 \sum X_3 Y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{63131,48}{209558,766} \times 100\% \\ &= 30,12\% \end{aligned}$$

b. Sumbangan Efektif (SE)

1. Menghitung Sumbangan Efektif (SE) X_1

$$\begin{aligned} \text{SE\% } X_1 &= \text{SR\% } X_1 \times R^2_{y(1,2,3)} \\ &= 20,15\% \times 0,422 \\ &= 8,5\% \end{aligned}$$

2. Menghitung Sumbangan Efektif (SE) X_2

$$\begin{aligned} \text{SE\% } X_2 &= \text{SR\% } X_2 \times R^2_{y(1,2,3)} \\ &= 49,73\% \times 0,422 \end{aligned}$$

$$= 20,99\%$$

3. Menghitung Sumbangan Efektif (SE) X_3

$$SE\%X_3 = SR\%X_3 \times R^2_{y(1,2,3)}$$

$$= 30,13\% \times 0,422$$

$$= 12,71\%$$

LAMPIRAN 7

SURAT IZIN PENELITIAN